

**ANALISIS DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
DALAM DIMENSI *FRAUD TRIANGLE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Amalia Izza Handiani

No. Mahasiswa: 14312256

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**ANALISIS DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DALAM
DIMENSI *FRAUD TRIANGLE***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2016)**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas
Ekonomi UII**

Oleh:

Nama: Amalia Izza Handiani

No. Mahasiswa: 14312256

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 03 Juli 2018

Penulis,



(Amalia Izza Handiani)

ANALISIS DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

DALAM DIMENSI *FRAUD TRIANGLE*

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

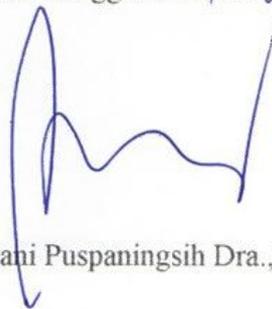
Nama: Amalia Izza HAndiani

No. Mahasiswa: 14312256

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....

17 Juli 2018



(Abriyani Puspaningsih Dra.,M.Si.,Ak)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN LAPORAN
KEUANGAN DENGAN DIMENSI FRAUD TRIANGLE**

Disusun Oleh : **AMALIA IZZA HANDIANI**

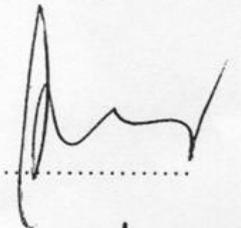
Nomor Mahasiswa : **14312256**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 13 Agustus 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., Ak., M.Si

Penguji : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA.


.....
— / —
.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Man Jadda Wa Jadda”

Barang siapa yang bersungguh - sungguh akan mendapatkannya.

“Laa Haula Quwata illa bilah”

Tiada daya dan upaya kecuali pertolongan ALLAH SWT

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Alam Nasyroh: 6)

TRUST YOURSELF , YOU KNOW MORE THAN YOU THINK YOU DO

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Dimensi *Fraud Triangle*” dapat terselesaikan dengan baik meskipun masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, dan para sahabatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam rangka untuk mencapai gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, bimbingan, petunjuk, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, atas segala nikmat yang diberikan dan kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Nandang Sutrisno, SH., M.Hum., LLM, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian kepada penulis.

3. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dekar Urumsah S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Hadri Kusuma Prof. Dr.,MBA selaku dosen pembimbing akademik.
6. Ibu Abriyani Puspaningsih Dra.,M.Si.,Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu membantu, meluangkan waktu, pikiran, dan tenaganya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Tugas Prihanto dan Ibu Dian Wardanah, yang selalu mendidik, membimbing, dan mendoakan hingga saya dapat melalui tahap ini.
8. Adik perempuan saya, Nistrina Nada Isnaini yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
9. Seluruh keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan dan doa.
10. Fitrahadi Arief Wibisono yang selalu menemani dan memberi semangat dalam suka maupun duka dalam proses penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat tercinta seperjuangan di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Rinda, Maya, Erlita, Naya, Sitha, Bella, dan Anti. Terima kasih atas segala doa, keceriaan, dan dukungan yang selalu kalian berikan.

12. Sahabat saya, Asida, Bella, Ustin, Indah, Hafis, Putri, Yoga, Dea, Tata, Nana, dan Inats. Terima kasih atas segala doa, motivasi, dukungan serta keceriaan yang selalu kalian berikan.
13. Sahabat dan keluarga baru KKN unit 109, Yara, Devi, Dewi, Boki, Firman, Indra, Riki dan Pungky. Terima kasih atas kesan yang tak terlupakan, yang selalu berbagi suka duka, pembelajaran berharga, dukungan dan doa selama ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat digunakan sebagaimana mestinya dan dapat bermanfaat bagi siapa pun yang membaca di kemudian hari.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Juli 2018

(Amalia Izza Handiani)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Kecurangan Laporan Keuangan.....	12
2.1.2 <i>Fraud</i>	14
2.1.3 <i>Fraud Triangle</i>	17
2.1.4 Manajemen Laba	21
2.2 Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Kerangka Pemikiran	30

2.3.1 <i>Financial Stability</i> Sebagai Variabel Untuk Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i>	32
2.3.2 <i>Financial Targets</i> Sebagai Variabel Untuk Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i>	34
2.3.3 <i>Personal Financial Need</i> Sebagai Variabel Untuk Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i>	35
2.3.4 <i>External Pressure</i> Sebagai Variabel Untuk Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i>	36
2.3.5 <i>Ineffective Monitoring</i> Sebagai Variabel Untuk Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i>	37
2.3.6 <i>Rationalization</i> Sebagai Variabel Untuk Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i>	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Populasi Dan Sampel Penelitian.....	40
3.2 Variabel Penelitian	41
3.2.1 Variabel Dependen	41
3.2.2 Variabel Independen.....	45
3.3 Metode Pengumpulan Data	51
3.4 Metode Analisis Data	51
3.4.1 Uji Asumsi Klasik.....	51
3.4.2 Uji Hipotesis.....	56
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	59
4.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	60
4.3 Uji Asumsi Klasik	64
4.3.1 Uji Normalitas.....	64

4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	65
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	66
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	67
4.4 Analisis Regresi Berganda	68
4.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	70
4.6 Uji Hipotesis	71
4.7 Pembahasan	74
4.7.1 <i>Financial Stability</i> sebagai Variabel untuk Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i>	74
4.7.2 <i>Financial Targets</i> Sebagai Variabel Untuk Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i>	76
4.7.3 <i>Personal Financial Need</i> sebagai variabel untuk Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i>	77
4.7.4 <i>External Pressure</i> Sebagai Variabel Untuk Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i>	78
4.7.5 <i>Ineffective Monitoring</i> Sebagai Variabel Untuk Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i>	80
4.7.6 <i>Rationalization</i> Sebagai Variabel Untuk Mendeteksi <i>Financial</i> <i>Statement Fraud</i>	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
5.1 Kesimpulan.....	82
5.2 Keterbatasan Penelitian	84
5.3 Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu	7
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	27
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	60
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	66
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	67
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	69
Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi.....	70
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi	72
Tabel 4.8 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Fraud Triangle</i>	18
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur 2015-2016.....	90
Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	91
Lampiran 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	92
Lampiran 4 Hasil Uji Regresi Berganda	93
Lampiran 5 Hasil Uji Multikolinieritas.....	94
Lampiran 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	95
Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas	96
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Manajemen Laba.....	97
Lampiran 9 Data Penelitian Manajemen Laba.....	99
Lampiran 10 Data Penelitian <i>Financial Stability</i>	108
Lampiran 11 Data Penelitian <i>Financial Targets</i>	109
Lampiran 12 Data Penelitian <i>Personal Financial Need</i>	110
Lampiran 13 Data Penelitian <i>External Pressure</i>	111
Lampiran 14 Data Penelitian <i>Ineffective Monitoring</i>	113
Lampiran 15 Data Penelitian <i>Rationalization</i>	114

**ANALISIS DETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN
DALAM DIMENSI *FRAUD TRIANGLE*
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2015-2016)**

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence of the effectiveness of the fraud triangle in detecting fraudulent financial statement. The variables of the fraud triangle are used a proxy financial stability with ACHANGE, financial targets that proxy by ROA, personal financial need that proxy by OSHIP, and effective monitoring by IND proxy. Detecting of fraudulent financial statement in this research uses a proxy earnings management. The population of this research is the manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2015 and 2016. Total samples of this research are 34 manufacturing companies. Statistical data analysis method used is linear regression. The result of this research indicate that the financial stability pressure (ACHANGE), financial targets (ROA), external pressure (FREEC), and ineffective monitoring (IND) influence the fraudulent financial statement. Meanwhile, the personal financial need (OSHIP), effective monitoring (IND), and rationalization (AUDCHANGE) has no significant impact on fraudulent financial statement.

Keywords: fraudulent financial statement, financial stability, financial targets, personal financial need, external pressure, ineffective monitoring, rationalization, earnings management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang efektivitas fraud triangle dalam mendeteksi laporan keuangan yang mengandung kecurangan. Variabel dari segitiga penipuan digunakan stabilitas keuangan dengan proksi ACHANGE, target keuangan dengan proksi ROA, kebutuhan keuangan pribadi dengan proksi OSHIP, dan pemantauan yang tidak efektif dengan proksi IND. Deteksi laporan keuangan kecurangan dalam penelitian ini menggunakan proksi manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 dan 2016. Total sampel dari penelitian ini adalah 34 perusahaan manufaktur. Metode analisis data statistik yang digunakan adalah regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan stabilitas keuangan (ACHANGE), target keuangan (ROA), tekanan eksternal (FREEC), dan pemantauan yang tidak efektif (IND), mempengaruhi laporan keuangan kecurangan. Sementara itu, kebutuhan keuangan pribadi (OSHIP) dan rasionalisasi (AUDCHANGE) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan kecurangan.

Kata kunci: kecurangan laporan keuangan, stabilitas keuangan, target keuangan, kebutuhan keuangan pribadi, tekanan eksternal, pemantauan yang tidak efektif, rasionalisasi, manajemen laba.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi mengenai, posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas sebuah perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015). Laporan keuangan yang tidak memberikan informasi dengan benar dan akurat akan menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan. Akan tetapi, beberapa pihak pelaku bisnis melakukan *fraud* atau kecurangan dalam laporan keuangan untuk menampilkan gambaran kondisi keuangan yang terbaik sehingga dapat menarik keuntungan bagi perusahaan tersebut.

Perusahaan yang *go public* sesungguhnya menginginkan gambaran kondisi perusahaannya dalam keadaan yang terbaik, hal ini yang dapat menyebabkan kecurangan pada laporan keuangan. Adanya kecurangan dalam laporan keuangan tersebut menyebabkan informasi menjadi tidak valid dan tidak sesuai dengan mekanisme pelaporan keuangan dimana suatu audit dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh salah saji (*mistatement*) yang material dan memberikan keyakinan atas akuntabilitas manajemen atas aktiva perusahaan (Nabila, 2013). Dalam dua dekade terakhir *fraudulent financial*

statement telah meningkat secara substansial. Kecurangan pada laporan keuangan dapat merugikan serta menguntungkan bagi pelaku bisnis. Keuntungan bagi pelaku bisnis yaitu dapat melebih-lebihkan hasil usaha sehingga dapat terlihat baik di mata publik tetapi disisi lain dapat merugikan publik yang sangat menggantungkan pengambilan keputusan berdasarkan laporan keuangan.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, banyak aktivitas yang tidak dapat terlepas dari praktek kecurangan atau *fraud*. Kecurangan dapat dilakukan oleh perseorangan, tetapi bisa juga dilakukan oleh sekelompok orang di dalam organisasi yang bekerja sama dalam praktek kecurangan. Meningkatnya kasus skandal akuntansi menyebabkan berbagai pihak berspekulasi bahwa manajemen telah melakukan kecurangan pada laporan keuangan (Skousen *et al.*, 2009). Widjaja (2011) menunjukkan bahwa 58% dari kasus kecurangan yang dilaporkan dilakukan oleh karyawan pada tingkat manajerial, 36% dilakukan oleh manajer tanpa melibatkan orang lain, dan 6% dilakukan oleh manajer dengan melakukan kolusi bersama karyawan. Hasil penelitian ACFE lainnya, pada tahun 2002 menunjukkan kerugian yang diakibatkan oleh kecurangan di Amerika Serikat adalah sekitar 6% dari pendapatan atau \$600 milyar dan secara persentase tingkat kerugian ini tidak banyak berubah dari tahun 1996 (Koroy, 2008). Selanjutnya Koroy (2008) menambahkan bahwa dari kasus-kasus kecurangan tersebut jenis kecurangan yang paling banyak terjadi adalah *asset misappropriations* (85%), kemudian disusul dengan korupsi (13%) dan jumlah paling sedikit (5%) adalah kecurangan laporan keuangan (*fraudulent statements*). Walaupun demikian kecurangan laporan keuangan membawa kerugian paling besar yaitu median kerugian sekitar \$4,25 juta

(ACFE, 2002). Sehingga penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan sangat menarik untuk diteliti.

Skandal akuntansi dalam tahun belakangan ini memberikan bukti mengenai kegagalan audit yang membawa dampak merugikan bagi pelaku bisnis. Kasus seperti itu terjadi pada Enron, Global Crossing, Worldcom di Amerika Serikat menyebabkan kegemparan besar dalam pasar modal. Kasus serupa terjadi juga pada sektor manufaktur di Indonesia seperti PT Kimia Farma, PT Pakuwon Jati Tbk, dan PT Sari Husada. Meskipun beberapa salah saji belum tentu terkait dengan kecurangan tetapi faktor-faktor risiko yang berkaitan dengan kecurangan oleh manajemen terbukti ada pada kasus-kasus ini.

Tahun 2001 di Amerika Serikat terjadi kasus Enron, perusahaan yang merupakan penggabungan dari perusahaan InterNorth dan Houston Natural Gas diperkirakan menimbulkan kerugian bagi Enron sebesar US\$50 miliar dan kerugian investor sebesar US\$32 miliar, serta ribuan pegawai Enron harus kehilangan dana pensiun kurang lebih US\$1 miliar (Tiffani, 2015). Ditulis pula bahwa Enron melakukan manipulasi laporan keuangan dengan cara mencatat adanya keuntungan sebesar US\$600 juta, sedangkan pada saat itu Enron sedang mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan tersebut disebabkan karena adanya keinginan perusahaan supaya sahamnya tetap diminati oleh investor. Kasus Enron menyebabkan menurunnya harga saham secara drastis di bursa efek seperti Amerika, Eropa sampai Asia. Dengan adanya kasus Enron pihak regulator Amerika menerbitkan *Sarbanes-Oxley Act* (SOX) untuk melindungi para investor dengan cara meningkatkan akurasi dan reabilitas pengungkapan perusahaan publik.

Di Indonesia, pada tahun 2001 ditemukan adanya kasus kecurangan laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk (PT KF). PT KF adalah badan usaha milik negara yang sahamnya telah diperdagangkan di bursa. Berdasarkan indikasi oleh Kementerian BUMN dan pemeriksa Bapepam (Bapepam, 2002) ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (*overstatement*) laba bersih untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2001 sebesar Rp 32,7 miliar yang merupakan 2,3% dari penjualan dan 24,7% dari laba bersih. Salah saji ini terjadi dengan cara melebihsajikan penjualan dan persediaan pada 3 unit usaha, dan dilakukan dengan menggelembungkan harga persediaan yang telah diotorisasi oleh Direktur Produksi untuk menentukan nilai persediaan pada unit distribusi PT Kimia Farma per 31 Desember 2001. Selain itu manajemen PT Kimia Farma melakukan pencatatan ganda atas penjualan pada 2 unit usaha. Pencatatan ganda dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh auditor eksternal.

Tahun 2004, Bapepam menemukan PT Pakuwon Jati Tbk telah melakukan pelanggaran peraturan Bapepam nomor VIII.G.7 tentang penyajian laporan keuangan. Akhirnya Bapepam memberikan sanksi administratif berupa peringatan tertulis pada Pakuwon Jati Tbk dan sanksi administratif berupa peringatan tertulis kepada manajemen PT Pakuwon Jati Tbk.

PT Sari Husada pada tahun 2005 diduga telah melakukan pelanggaran pasal 91 dalam perdagangan saham. Pasal tersebut berisi tentang setiap pihak dilarang melakukan tindakan, baik langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan menciptakan gambaran semu atau menyesatkan mengenai kegiatan pihak perdagangan, keadaan pasar atau harga efek di Bursa Efek. Selain itu ditemukan

pelanggaran Peraturan Bapepam berkaitan dengan transaksi *share buy back* oleh manajemen dan orang dalam PT. Sari Husada Tbk. Akhirnya Bapepam melakukan tindakan tertentu berupa denda kepada komisaris dan direksi PT. Sari Husada Tbk (Nabila, 2013).

Menurut teori Cressey, *fraud triangle* biasanya digunakan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko kecurangan. *Fraud triangle* terdiri dari tiga komponen, yaitu: tekanan, peluang, dan rasionalisasi. Teori Cressey tentang risiko kecurangan didasarkan pada serangkaian wawancara dengan orang-orang yang dihukum akibat melakukan penggelapan (Lou dan Wang, 2009). Konsep *fraud triangle* kemudian diadopsi dalam SAS No.99. Tujuan dikeluarkannya SAS No. 99 adalah untuk meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan menilai pada faktor risiko kecurangan perusahaan (Skousen *et al.*, 2009). Analisis menggunakan *fraud triangle* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan sebelumnya telah dilakukan oleh Cressey (1953), Lou dan Wang (2009), Skousen *et al.* (2009), Hassink *et al.* (2010), Sukiman (2013), Tiffani (2015).

Penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan pernah dilakukan dengan mengembangkan model prediksi kecurangan menggunakan rasio keuangan namun model tersebut mengalami tingkat kesalahan klasifikasi yang tinggi (Skousen *et al.*, 2009). Komponen *fraud triangle* tidak dapat diteliti secara langsung sehingga diperlukan pengembangan variabel dan proksi untuk mengukurnya (Skousen *et al.*, 2009). Penelitian Skousen *et al.* (2009) menguji efektivitas pengadopsian *fraud risk factor framework* oleh Cressey (1953) dalam SAS No. 99.

Menurut SAS No. 99, terdapat empat jenis tekanan yang mungkin mengakibatkan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Jenis tekanan tersebut adalah *financial stability pressure*, *external pressure*, *personal financial need* dan *financial targets*. SAS No. 99 mengklasifikasi peluang yang mungkin terjadi dalam kecurangan laporan keuangan dalam tiga kategori. Jenis peluang tersebut adalah *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*. Rasionalisasi merupakan bagian ketiga dari *fraud triangle* yang sulit untuk diukur. Hasil pengujian tersebut berhasil memprediksi secara benar dan menunjukkan peningkatan yang substansial dibandingkan model prediksi *fraud* lainnya. Atas dasar temuan inilah, peneliti tertarik untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dengan analisis *fraud triangle*.

Fraudulent financial statement dapat dilakukan dengan berbagai metode. Salah satu proksi yang dapat digunakan untuk mengukur kecurangan laporan keuangan adalah *earnings management* (Nabila, 2013). Kecurangan laporan keuangan sering kali diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material tetapi akhirnya tumbuh menjadi *fraud* secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan secara material. *Discretionary accrual* digunakan sebagai proksi *earnings management* dalam mengukur kecurangan laporan keuangan. *Earnings management* berkaitan erat dengan tindakan manipulasi laba yang dilakukan oleh manajemen (Nabila, 2013).

Financial statement fraud yang tidak terdeteksi dapat berkembang menjadi skandal besar yang merugikan banyak pihak. Penelitian ini dimaksudkan untuk

mendeteksi *financial statement fraud* menggunakan analisis *fraud triangle* dengan acuan penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009). Penelitian oleh Skousen *et al.* (2009) berhasil mengembangkan model prediksi kecurangan yang mengalami peningkatan *substansial* dibandingkan model prediksi *fraud* lainnya. Penelitian yang dilakukan untuk mendeteksi *financial statement fraud* menggunakan analisis *fraud triangle* masih jarang dilakukan di Indonesia (Norbarani, 2012).

Penelitian mengenai pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan sebelumnya telah dilakukan. Namun hasil dari beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Variabel	Positif (+)	Negatif (-)
<i>Financial Stability</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skousen (2009) 2. Molida (2011) 3. Norbarani (2012) 4. Nabila (2013) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kusumawardhani (2013)
<i>Financial Targets</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skousen (2009) 2. Norbarani (2012) 3. Nabila (2013) 4. Tiffani (2015) 	
<i>Personal Financial Need</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kusumawardhani (2013) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Molida (2011) 2. Norbarani (2012) 3. Nabila (2013) 4. Tiffani (2015)
<i>External Pressure</i>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Norbarani (2012) 2. Nabila (2013)
<i>Ineffective Monitoring</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Norbarani (2012) 2. Putriasih (2016) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Molida (2011) 2. Kusumawardhani (2013)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya dan perbedaan variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan enam variabel independen yang terdiri dari variabel *financial stability* dengan proksi rasio perubahan total aset (ACHANGE), variabel *financial targets* dengan proksi *Return On Asset* (ROA), variabel *personal financial need* dengan proksi rasio kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP), variabel *external pressure* dengan proksi rasio arus kas bebas (FREEEC), variabel *ineffective monitoring* dengan proksi proporsi anggota dewan komisaris independen (BDOUT), dan variabel *rationalization* dengan proksi (CEO). Berdasarkan alasan tersebut, penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul:

" Analisis Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Dimensi Fraud Triangle (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi terjadinya *financial statement fraud* dengan menggunakan analisis *fraud triangle*.

Pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah:

1. Apakah variabel *financial stability* mempunyai pengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud* ?
2. Apakah variabel *financial targets* mempunyai pengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud* ?

3. Apakah variabel *personal financial need* mempunyai pengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud* ?
4. Apakah variabel *external pressure* mempunyai pengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud* ?
5. Apakah variabel *ineffective monitoring* mempunyai pengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud* ?
6. Apakah variabel *rationalization* mempunyai pengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud* ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Pengaruh variabel *financial stability* terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
2. Pengaruh variabel *financial targets* terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
3. Pengaruh variabel *personal financial need* terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
4. Pengaruh variabel *external pressure* terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
5. Pengaruh variabel *ineffective monitoring* terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
6. Pengaruh variabel *rationalization* terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi kepada manajemen mengenai faktor-faktor yang harus dideteksi sebagai penyebab *financial statement fraud* agar terbebas dari kecurangan yang akhirnya dapat berkembang menjadi skandal yang merugikan perusahaan.
2. Memberikan informasi kepada pemegang saham, investor, kreditor dan pihak lain yang menggunakan laporan keuangan untuk memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *financial statement fraud* agar tidak tersesat dalam pengambilan keputusan.
3. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi khususnya manajemen keuangan karena penelitian ini mengacu pada variabel proksi dari *fraud triangle* yang menggunakan perhitungan rasio keuangan.
4. Memberikan pemahaman yang mendalam mengenai *financial statement fraud* melalui model yang komprehensif dan teruji secara empiris sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlaku di Indonesia.
5. Bagi pihak lain, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang melandasi dilakukannya penelitian ini dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Dalam bab ini dijelaskan pula kerangka pemikiran teoritis dan pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang dioperasionalkan dalam pelaksanaan penelitian. Uraian tersebut meliputi definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, identifikasi variabel, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Di dalam bab ini diuraikan deksripsi objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil serta dijelaskan pula argumentasi yang sesuai dengan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian serta keterbatasan penelitian. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut, disertakan saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Kecurangan Laporan Keuangan

2.1.1.1 Kecurangan Laporan Keuangan

Definisi kecurangan laporan keuangan menurut Efitasari (2013) adalah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat finansial dan non finansial.

Kecurangan laporan keuangan dapat berkaitan dengan beberapa skema seperti: (1) pemalsuan, perubahan atau manipulasi dari catatan keuangan,

dokumen pendukung atau transaksi bisnis; (2) kesalahan pencatatan material yang disengaja, penghapusan, atau kesalahan presentasi dari kejadian, transaksi, akun, atau informasi signifikan lainnya yang merupakan sumber informasi pembuatan laporan keuangan; (3) kesalahan yang disengaja pada penggunaan prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan dan mengungkapkan kejadian ekonomis dan transaksi bisnis; (4) penghilangan secara sengaja dari pengungkapan atau penyajian pengungkapan yang tidak memadai berkaitan dengan standar, prinsip, praktek akuntansi dan informasi keuangan yang berhubungan; (5) penggunaan teknik akuntansi yang agresif melalui pengelolaan laba yang tidak diperbolehkan; dan (6) manipulasi dari praktek akuntansi yang didasarkan pada standar akuntansi yang tersedia yang memiliki celah yang dapat digunakan perusahaan untuk menutupi substansi ekonomi dari kinerjanya (Pratiwi, 2017).

2.1.1.2 Pelaku Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan dilakukan oleh siapa saja yang memiliki kesempatan dan tanpa mengenal kedudukan. Berdasarkan keterlibatannya yang memiliki kesempatan melakukan kecurangan laporan, yaitu:

1. Manajemen senior dengan keterlibatan kecurangan pada tingkat 72% pada posisi CEO, sedangkan pada tingkat 43% pada posisi CFO.
2. Karyawan pada tingkat menengah dan rendah Karyawan ini bertanggungjawab pada anak perusahaan, divisi, atau unit lain, dan mereka dapat melakukan kecurangan pada laporan keuangan untuk

melindungi kinerja yang buruk atau untuk mendapatkan bonus berdasarkan hasil kinerja yang lebih tinggi.

2.1.2 Fraud

2.1.2.1 Definisi Fraud

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) sebagai tindakan penipuan atau kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain (Kusumawardhani, 2013). Sihombing (2014) kecurangan terjadi ketika salah saji dibuat dalam suatu keadaan yang mengetahui bahwa hal itu adalah suatu kepalsuan dan dilakukan dengan maksud untuk melakukan kecurangan.

Sihombing (2014) *Fraud* merupakan suatu perbuatan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja, sadar, tahu dan mau untuk menyalahgunakan segala sesuatu yang dimiliki secara bersama, misalnya : sumber daya perusahaan dan negara demi kenikmatan pribadi dan kemudian menyajikan informasi yang salah untuk menutupi penyalahgunaan tersebut. *Fraud* berbeda dengan kesalahan yang tidak disengaja (*unintentional error*). Jika seorang secara tidak sengaja memasukkan data yang salah ketika mencatat suatu transaksi, maka itu tidak dapat dikatakan *fraud* karena dilakukan dengan tidak sengaja. Tetapi, jika seseorang dengan kecerdikannya, merekayasa laporan keuangan untuk menarik minat calon investor untuk berinvestasi pada perusahaanya maka disebut *fraud*.

Dari beberapa definisi atau pengertian *fraud* (kecurangan) di atas dapat penulis simpulkan bahwa *fraud* adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau organisasi secara sengaja untuk menipu, menyembunyikan, dan mendapat keuntungan dalam suatu kondisi, dimana tindakan tersebut dapat merugikan pihak-pihak terkait. Begitupun *fraud* dalam laporan keuangan dapat membuat informasi yang tersaji tidak sesuai dengan kondisi aslinya, sehingga informasi tersebut dapat membuat para pengguna laporan keuangan salah dalam mengambil keputusan.

Menurut BPK (2009) secara umum, unsur-unsur dari kecurangan adalah:

1. harus terdapat salah pernyataan (*misrepresentation*);
2. dari suatu masa lampau (*past*) atau sekarang (*present*);
3. fakta bersifat material (*material fact*);
4. dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan (*make-knowingly or recklessly*);
5. dengan maksud (*intent*) untuk menyebabkan suatu pihak memicu untuk beraksi;
6. pihak yang dirugikan harus beraksi (*acted*) terhadap salah pernyataan tersebut (*misrepresentation*);
7. yang merugikannya (*detriment*).

2.1.2.2 Jenis Fraud

Secara skematis, *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Pohon ini menggambarkan cabang-cabang dari *fraud* kedalam bentuk skema hubungan

kerja, beserta ranting dan anak rantingnya. Fraud terbagi atas tiga cabang utama dari jenis fraud, yaitu *Corruption*, *Asset Misappropriation*, dan *Fraudulent Statements*.

1. *Asset Misappropriation* (Penyimpangan atas Aset)

Asset misappropriation meliputi penyalahgunaan/pencurian aset atau harta perusahaan atau pihak lain. Ini merupakan bentuk *fraud* yang paling mudah dideteksi karena sifatnya *tangible* atau dapat diukur/dihitung. Penyalahgunaan aset terjadi ketika pelaku atau menyalahgunakan suatu aset organisasi. Penyelewengan aset adalah skema penipuan yang dominan dilakukan terhadap usaha kecil dan para pelaku biasanya karyawan.

2. *Fraudulent Statements* (Pernyataan Palsu)

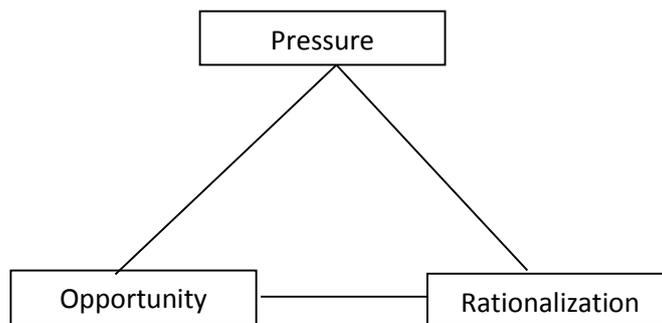
Fraudulent statements meliputi tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau eksekutif perusahaan atau instansi pemerintah untuk menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan dalam penyajian laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan. Salah satu bentuk dari *fraudulent statements* adalah manajemen laba.

3. *Corruption* (Korupsi)

Corruption banyak terjadi di negara-negara yang memiliki sistem penegakan hukum yang lemah, serta kurangnya kesadaran akan tata kelola yang baik sehingga faktor integritasnya masih dipertanyakan. Jenis *fraud* ini yang paling sulit dideteksi karena menyangkut kerja sama dengan pihak lain seperti suap dan korupsi yang memiliki hubungan *simbiosis mutualisme*.

2.1.3 *Fraud Triangle*

Fraud triangle theory merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Donald R. Cressey (1953) yang dinamakan *fraud triangle* atau segitiga kecurangan. *Fraud triangle* menjelaskan tiga faktor yang hadir dalam setiap situasi *fraud*: Ada 3 hal yang mendorong terjadinya sebuah upaya fraud, yaitu pressure (dorongan), opportunity (peluang), dan rationalization (rasionalisasi), sebagaimana tergambar berikut ini:



Gambar 2.1 *Fraud Triangle*

2.1.3.1 Tekanan (*Pressure*)

Orang melakukan *fraud* karena adanya tekanan. Tekanan merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan *fraud*. Tekanan terbagi menjadi tekanan *financial*, tekanan akan kebiasaan buruk, dan tekanan yang berhubungan dengan pekerjaan. Pada umumnya, orang yang melakukan kecurangan karena adanya tekanan *financial*. Hal tersebut muncul karena adanya keserakahan, standar hidup yang terlalu tinggi, banyaknya tagihan dan utang, kebutuhan hidup yang tak terduga. Tekanan yang kedua adalah tekanan akan kebiasaan buruk yaitu dorongan

untuk melakukan kebiasaan buruk. Selanjutnya tekanan yang terakhir yaitu tekanan yang berhubungan dengan pekerjaan. Hal ini bisa terjadi karena ketidakadilan dalam perusahaan, kurangnya perhatian dalam oleh manajer. Menurut SAS No.99, terdapat empat jenis kondisi yang umum terjadi pada tekanan yang dapat mengakibatkan kecurangan, yaitu *financial stability*, *financial targets*, *personal financial need*, dan *external pressure*.

Financial stability adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Contoh faktor risiko: perusahaan mungkin memanipulasi laba ketika stabilitas keuangan atau profitabilitasnya terancam oleh kondisi ekonomi.

Financial targets adalah tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen. Contoh faktor risiko: perusahaan mungkin memanipulasi laba untuk memenuhi prakiraan atau tolok ukur para analis seperti laba tahun sebelumnya.

Personal financial need adalah kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan. Contoh faktor risiko: kepentingan keuangan oleh manajemen yang signifikan dalam entitas, manajemen memiliki bagian kompensasi yang signifikan yang bergantung pada pencapaian target yang agresif untuk harga saham, hasil operasi, posisi keuangan, atau arus kas manajemen menjaminkan harta pribadi untuk utang entitas.

External pressure adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Contoh faktor risiko: ketika

perusahaan menghadapi adanya tren tingkat ekspektasi para analis investasi, tekanan untuk memberikan kinerja terbaik bagi investor dan kreditor yang signifikan bagi perusahaan atau pihak eksternal lainnya.

2.1.3.2 Kesempatan (*Opportunity*)

Fraud terjadi karena seseorang memiliki kesempatan untuk melakukannya. Hal ini terjadi karena pengendalian internal pada perusahaan yang lemah, kurangnya pengawasan, atau penyalahgunaan wewenang. Peluang dapat terjadi kapan saja sehingga memerlukan pengawasan dari struktur organisasi mulai dari atas. Kegagalan dalam menetapkan prosedur yang memadai untuk kondisi *fraud* juga mampu meningkatkan keterjadian suatu kecurangan. Organisasi harus membangun adanya proses, prosedur dan pengendalian yang bermanfaat dan menempatkan karyawan dalam posisi tertentu agar mereka tidak dapat melakukan kecurangan dan efektif dalam mendeteksi kecurangan seperti yang dinyatakan dalam SAS No.99. SAS No.99 menyebutkan bahwa peluang pada financial statement *fraud* dapat terjadi pada tiga kategori kondisi, yaitu *nature of industry*, *ineffective monitoring*, dan *organizational structure*.

Nature of industry adalah berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar. Contoh faktor risiko: penilaian persediaan mengandung risiko salah saji yang lebih besar bagi perusahaan yang persediaannya tersebar di banyak lokasi. Risiko salah saji persediaan ini semakin meningkat jika persediaan itu menjadi usang.

Ineffective monitoring adalah keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Contoh faktor risiko: adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya.

Organizational Structure adalah struktur organisasi yang kompleks dan tidak stabil. Contoh faktor risiko: struktur organisasi yang terlalu kompleks, perputaran personil perusahaan seperti senior manajer atau direksi yang tinggi.

2.1.3.3 Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud*, di mana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi merupakan bagian *fraud triangle* yang paling sulit untuk diukur (Skousen *et al.*, 2009). Sikap atau karakter adalah apa yang menyebabkan satu atau lebih individu untuk secara rasional melakukan *fraud*. Integritas manajemen merupakan penentu utama dari kualitas laporan keuangan. Ketika integritas manajemen dipertanyakan, keandalan laporan keuangan diragukan. Bagi mereka yang umumnya tidak jujur maka akan lebih mudah merasionalisasi kecurangan. Bagi mereka dengan standar moral yang lebih tinggi, mungkin tidak begitu mudah. Pelaku *fraud* selalu mencari pembenaran rasional untuk membenarkan perbuatannya.

SAS No. 99 menyebutkan bahwa rasionalisasi pada perusahaan dapat diukur dengan siklus pergantian auditor, opini audit yang didapat perusahaan tersebut serta keadaan total akrual dibagi dengan total aktiva.

2.1.4 Manajemen Laba

Schipper (1989) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu intervensi terhadap proses pelaporan keuangan eksternal untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Pernyataan itu sejalan dengan Healy dan Wahlen (1999) yang menyatakan bahwa earnings management terjadi ketika manajer menggunakan judgment dalam pelaporan keuangan dan melakukan manipulasi transaksi untuk mengubah laporan keuangan, baik untuk menyesatkan beberapa *stakeholders* tentang kinerja perusahaan atau untuk mempengaruhi kontrak yang bergantung pada angka-angka dalam laporan keuangan.

Laba sering dipergunakan berbagai pihak sebagai alat untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba dimasa depan serta tingkat pengembalian pinjaman. Pentingnya laporan keuangan terutama laba yang dilaporkan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan oleh para *stakeholders*. Tindakan manajemen laba terjadi karena manajer perusahaan yang dalam menjalankan operasional perusahaan selalu dimonitor oleh para *stakeholders*, memiliki dorongan yang besar untuk melakukan praktik manajemen laba. Adanya sistem *reward* yang berdasar pada kinerja laba akan semakin memberikan kebebasan bagi manajer untuk melakukan manajemen laba. (Tobing, 2009).

Praktik perataan laba dapat melalui Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) atau *Loan Loss Provision* (LLP). Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang “Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum” pasal 44 dan 45 menyebutkan bahwa bank wajib membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva untuk aktiva produktif dan aktiva nonproduktif. Meskipun besarnya

penyisihan dalam batasan persentase tertentu ditentukan oleh Bank Indonesia, namun pihak manajemen bank masih diberikan keleluasaan untuk menentukan kualitas aktiva berdasarkan ketentuan yang diatur dalam PBI tersebut serta membentuk cadangan PPAP melebihi cadangan yang wajib dibentuk. Sehingga sangat memungkinkan PPAP dijadikan objek oleh manajer bank dalam meratakan laba. (Tobing, 2009).

Molida (2011) mengatakan bahwa tindakan *earnings management* telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang secara luas diketahui, antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat. Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia pada tahun 2002, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Molida, 2011).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas tentang *fraud* telah banyak dilakukan. Berikut ini adalah beberapa contoh penelitian yang berkaitan dengan *fraud*.

Di Indonesia, Koroy (2008) berusaha untuk mengidentifikasi dan menguraikan permasalahan dalam pendeteksian kecurangan dalam audit atas laporan keuangan oleh auditor eksternal. Menurutnya, meskipun pendeteksian kecurangan penting untuk meningkatkan nilai pengauditan, namun terdapat banyak masalah yang dapat menghalangi implementasi dari pendeteksian yang tepat. Metode yang digunakan adalah dengan analisis faktor-faktor yang menjadi hambatan auditor dalam menjalankan tugasnya mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan telaah atas berbagai penelitian yang telah dilakukan, terdapat empat faktor penyebab besar yang diidentifikasi melalui makalah ini. Pertama, karakteristik terjadinya kecurangan sehingga menyulitkan proses pendeteksian. Kedua, standar pengauditan belum cukup memadai untuk menunjang pendeteksian yang sepatutnya. Ketiga, lingkungan kerja audit dapat mengurangi kualitas audit. Keempat, metode dan prosedur audit yang ada tidak cukup efektif untuk melakukan pendeteksian kecurangan.

Lou dan Wang (2009) menguji faktor risiko dari *fraud triangle* menggunakan sebuah model logistik sederhana berdasarkan contoh faktor risiko kecurangan ISA 240 dan SAS 99. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kecurangan pelaporan berhubungan dengan salah satu kondisi berikut: tekanan keuangan dari suatu perusahaan atau supervisor perusahaan, rasio yang lebih tinggi dari transaksi yang kompleks suatu perusahaan, lebih dipertanyakannya integritas manajer sebuah perusahaan, atau penurunan hubungan antara perusahaan dengan auditornya.

Skousen *et al.* (2009) melakukan pendeteksian *fraud* dengan menggunakan analisis *fraud triangle*. Penelitian tersebut bertujuan mengkaji efektivitas teori Cressey (1953) tentang kerangka faktor risiko kecurangan yang diterapkan dalam SAS No.99 untuk mendeteksi *financial statement fraud*. Skousen *et al.* (2009) mengembangkan variabel yang berfungsi sebagai ukuran proksi untuk tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dan mengujinya. Penelitian mengidentifikasi lima proksi tekanan dan dua proksi kesempatan yang secara signifikan berhubungan dengan kecurangan. Hasil penelitian menunjukkan pertumbuhan aset yang cepat,

peningkatan kebutuhan uang tunai, dan pembiayaan eksternal yang secara positif berkaitan dengan kemungkinan terjadinya *fraud*. Lebih lanjut lagi, kepemilikan saham eksternal dan internal serta kontrol dewan direksi juga terkait dengan peningkatan *financial statement fraud*. Selain itu, dia juga menemukan bahwa ekspansi jumlah anggota independen di komite audit berhubungan negatif dengan terjadinya kecurangan.

Hassink et al. (2010) yang mengemukakan pertanyaan utama dari penelitiannya yaitu untuk mengetahui sejauh manakah pengaruh kepatuhan auditor pada standar auditing terhadap terjadinya *fraud* dan apakah kepatuhan ini dikaitkan dengan karakteristik khusus *fraud* seperti: *material versus immaterial fraud*, *management versus employee fraud* dan karakteristik *audit firms* yang diukur dengan *big fours versus non-big fours*. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan bukti peran auditor dalam menangani *fraud*. Metode penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai kasus *fraud* yang menunjukkan adanya peran auditor di dalamnya. Setelah itu, dilaksanakan survey kepada seluruh *audit partners* pada 30 *audit firms* Belanda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa auditor gagal dalam memenuhi beberapa elemen penting dalam standar *fraud*. Selain itu, terdapat perbedaan substansial antara *audit firms big four versus non-big four* terkait dengan tingkat kepatuhan mereka terhadap standar auditing. Lebih dari setengah auditor yang disurvei yakin bahwa mereka memiliki dampak signifikan terhadap penanganan *fraud*.

Norbarani (2012) mendeteksi kecurangan laporan keuangan berdasarkan analisis *fraud triangle* yang diadopsi dalam SAS No. 99. mengembangkan variabel

yang dapat digunakan untuk proksi ukuran dari komponen *fraud triangle* tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh negatif dengan *financial statement fraud*, *financial targets* berpengaruh positif dengan *financial statement fraud*. Sedangkan penelitian ini tidak membuktikan bahwa variabel *financial stability* , *personal financial need* , *ineffective monitoring* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Nabila (2013) memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas dari *fraud triangle* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability pressure*, *financial targets*, *external pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, *personal financial need*, dan *effective monitoring* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sukirman (2013) melakukan mapping terjadinya kecurangan (*fraud*) berdasarkan *fraud triangle* untuk perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan membentuk model terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *fraud*. Metode penelitian dengan analisis penanganan terhadap pelanggaran deskriptif baik terkait dengan variabel tersebut. Berbagai ilustrasi tabel dan grafik perbandingan dibuat untuk mendukung data dan kemudian dianalisis dengan metode deskriptif interpretatif. Secara simultan variabel *fraud triangle* tidak dapat digunakan untuk membedakan antara perusahaan yang melakukan pelanggaran (*fraud*) maupun perusahaan yang tidak melakukan pelanggaran (*fraud*).

Tiffani (2015) menguji pengaruh fraud triangle dalam menjelaskan fenomena kecurangan laporan keuangan. Empat variabel dari elemen pressure (*financial stability, personal financial need, external pressure, dan financial target*). Dua variabel dari elemen opportunity (*nature of the industry dan effective monitoring*) dan satu variabel dari elemen rationalization. Hasil ini memberikan dukungan kepada *fraud triangle theory* dalam menjelaskan fenomena *financial statement fraud*.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Koroy (2008) Judul: Pendeteksian Kecurangan (<i>Fraud</i>) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal.	Menganalisis faktor-faktor yang menjadi hambatan auditor dalam menjalankan tugasnya mendeteksi kecurangan	Terdapat empat faktor penyebab hambatan: 1. Karakteristik terjadinya kecurangan sehingga menyulitkan proses pendeteksian. 2. Standar pengauditan belum cukup memadai untuk menunjang pendeteksian yang sepatasnya. 3. Lingkungan kerja audit dapat mengurangi kualitas audit. 4. Metode dan prosedur audit

			yang ada tidak cukup efektif untuk melakukan pendeteksian kecurangan. Berdasarkan permasalahan ini, perbaikan yang perlu disarankan untuk diterapkan
2.	<p>Skousen <i>et al.</i> (2009)</p> <p>Judul: <i>Detecting and Predecting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan variabel yang berfungsi sebagai ukuran proksi untuk tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi dan mengujinya. 2. Mengidentifikasi lima proksi tekanan dan dua proksi kesempatan yang secara signifikan berhubungan dengan kecurangan 	<p>Menemukan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan aset yang cepat, peningkatan kebutuhan uang tunai, dan pembiayaan eksternal yang secara positif berkaitan dengan kemungkinan terjadinya <i>fraud</i>. 2. Kepemilikan saham eksternal dan internal serta kontrol dewan direksi juga terkait dengan peningkatan <i>financial statement fraud</i>. 3. Ekspansi jumlah anggota independen di komite audit berhubungan negatif dengan terjadinya kecurangan.
3.	<p>Lou dan Wang (2009)</p> <p>Judul: <i>Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle</i></p>	<p>Menggunakan sebuah model logistik sederhana berdasarkan contoh faktor risiko kecurangan ISA 240 dan SAS 99</p>	<p>Mengindikasikan bahwa kecurangan pelaporan berhubungan dengan salah satu kondisi berikut:</p>

	<i>Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting</i>		tekanan keuangan dari suatu perusahaan atau supervisor perusahaan, rasio yang lebih tinggi dari transaksi yang kompleks suatu perusahaan, lebih dipertanyakannya integritas manajer sebuah perusahaan, atau penurunan hubungan antara perusahaan dengan auditornya
4.	Hassink <i>et al.</i> (2010) Judul: <i>Fraud detection, redress and reporting by auditors</i>	Mengumpulkan data mengenai kasus <i>fraud</i> yang menunjukkan adanya peran auditor di dalamnya. Dilaksanakan survey kepada seluruh <i>audit partners</i> pada 30 <i>audit firms</i> Belanda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian menunjukkan bahwa auditor gagal dalam memenuhi beberapa elemen penting dalam standar <i>fraud</i>. 2. Terdapat perbedaan substansial antara audit firms <i>big four versus non-big four</i> terkait dengan tingkat kepatuhan mereka terhadap standar auditing. 3. Lebih dari setengah auditor yang disurvei yakin bahwa mereka memiliki dampak signifikan terhadap penanganan <i>fraud</i>.
5.	Norbarani (2012) Judul :	Mendeteksi kecurangan laporan keuangan berdasarkan analisis <i>fraud triangle</i> yang	Menunjukkan bahwa <i>external pressure</i> berpengaruh negatif dengan <i>financial</i>

	Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis <i>Fraud Triangle</i> Yang Diadopsi Dalam Sas No.99	diadopsi dalam SAS No. 99. mengembangkan variabel yang dapat digunakan untuk proksi ukuran dari komponen <i>fraud triangle</i> tersebut.	<i>statement fraud, financial targets</i> berpengaruh positif dengan <i>financial statement fraud</i> . Sedangkan penelitian ini tidak membuktikan bahwa variabel <i>financial stability, personal financial need, ineffective monitoring</i> memiliki pengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i> .
6.	Nabila (2013) Judul : Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif <i>Fraud Triangle</i>	Untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas dari <i>fraud triangle</i> dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.	Menunjukkan bahwa <i>financial stability pressure, financial targets, external pressure</i> berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu, <i>personal financial need, dan effective monitoring</i> yang tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
7.	Sukirman (2013) Judul : Model Deteksi Kecurangan Berbasis <i>Fraud Triangle</i>	Dalam hal ini akan dilakukan analisis dengan penanganan terhadap pelanggaran deskriptif baik terkait dengan variabel.	Secara simultan variabel <i>fraud triangle</i> tidak dapat digunakan untuk membedakan antara perusahaan yang melakukan pelanggaran (<i>fraud</i>) maupun perusahaan yang tidak melakukan pelanggaran (<i>fraud</i>).
8.	Tiffani (2015) Judul : Deteksi <i>Financial Statement Fraud</i>	Untuk menentukan apakah perusahaan terindikasi melakukan manipulasi (<i>fraud</i>) atau	Penelitian ini memberi kontribusi bagi pihak yang berkepentingan

	<p>Dengan Analisis <i>Fraud Triangle</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>tidak, peneliti menggunakan model perhitungan Beneish M-Score.</p>	<p>terhadap deteksi <i>financial statement fraud</i>, seperti auditor dan pemerintah dalam menilai potensi terjadinya <i>fraud</i> dalam perusahaan. Semakin tinggi perubahan total aset dan LEVERAGE serta semakin rendah proporsi komite audit independen dalam perusahaan, maka potensi terjadi kecurangan laporan keuangan semakin besar.</p>
--	--	---	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan perusahaan berperan memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Akan tetapi, relevansi nilai informasi akuntansi semakin turun dari waktu ke waktu (Fuad, 2010). Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sudah tidak relevan lagi untuk dijadikan acuan pengambilan keputusan. Hal ini disebabkan oleh adanya tindak kecurangan pada laporan keuangan atau *financial statement fraud*. Tindak kecurangan tersebut sangat merugikan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

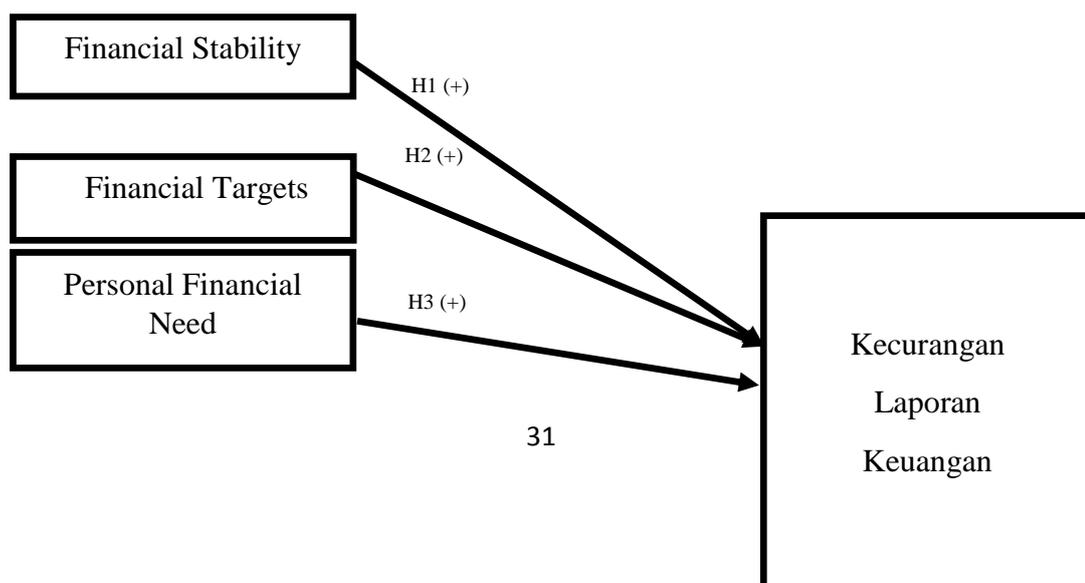
Nguyen (2008) mengatakan bahwa *fraud* sengaja dilakukan oleh manajemen untuk memuaskan investor dan kreditor melalui laporan keuangan yang sebenarnya menyesatkan. Selain investor dan kreditor, auditor adalah salah satu korban dari *financial statement fraud*. Oleh karena itu, auditor yang

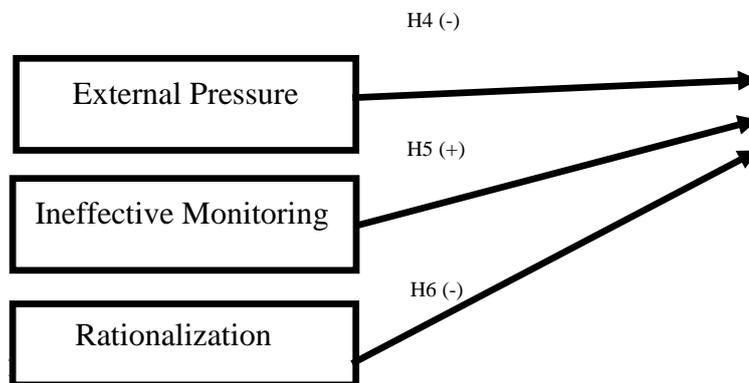
bertanggungjawab dalam masalah ini harus mendeteksi kecurangan laporan keuangan sebelum berkembang menjadi skandal yang merugikan perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah pendeteksian adanya *fraud* penting dilakukan dalam upaya mencegah perluasan masalah perusahaan yang merugikan. Secara umum terdapat tiga kondisi umum yang selalu hadir dalam kasus *fraud*, yaitu: *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), dan *rationalization* (rasionalisasi). Faktor-faktor tersebut tidak dapat secara langsung diteliti sehingga diperlukan variabel proksi agar lebih mudah untuk diteliti. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009).

Penelitian ini menggunakan enam variabel proksi independen. Empat variabel tekanan, satu variabel kesempatan, dan satu variabel peluang. Hal tersebut dikarenakan adanya penyesuaian dengan data laporan keuangan yang tersedia. Selanjutnya variabel dependen penelitian, yaitu kecurangan laporan keuangan diproksikan dengan manajemen laba, karena proksi ini terkait dengan terjadinya *fraud* pada laporan keuangan.

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya, kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut:





Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Financial Stability Sebagai Variabel Untuk Mendeteksi Financial Statement Fraud

Suatu perusahaan berada dalam kondisi stabil maka nilai perusahaan akan naik dalam pandangan investor, kreditor, dan publik. Menurut SAS No. 99, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan/atau profitabilitas yang terancam oleh keadaan ekonomi, industri, atau situasi entitas yang beroperasi. Pada perusahaan mengalami pertumbuhan yang berada di bawah rata-rata industri, manajemen akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan (Skousen *et al.*, 2009).

Perusahaan berusaha meningkatkan prospek perusahaan yang baik salah satunya dengan merekayasa informasi kekayaan aset yang berkaitan dengan pertumbuhan aset yang dimiliki (Nabila, 2013). Oleh karena itu, rasio perubahan total aset dijadikan proksi pada variabel *financial stability pressure*. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi total aset yang

dimiliki perusahaan menunjukkan kekayaan yang dimiliki semakin banyak. Tingginya aset yang dimiliki dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Manajemen perusahaan akan memanipulasi laporan keuangan agar menampilkan pertumbuhan dan performa perusahaan meningkat. Persentase perubahan total aset mengindikasikan adanya kecurangan pada laporan keuangan, karena tingginya persentase perubahan total aset sebagai cara untuk menunjukkan *earning power* perusahaan dan posisi finansial yang lebih kuat (Mulford, 2010).

Perusahaan berusaha untuk meningkatkan *outlook* perusahaan yang baik salah satunya dengan memanipulasi informasi kekayaan aset yang dimilikinya. Bentuk manipulasi pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan (Skousen et al., 2009). Oleh karena itu, rasio perubahan total aset dijadikan proksi pada variabel *financial stability*. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan kekayaan yang dimiliki semakin banyak.

Penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009) membuktikan bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan maka probabilitas dilakukannya tindak kecurangan pada laporan keuangan perusahaan tersebut semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁ : *Financial stability* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.3.2 *Financial Targets* Sebagai Variabel Untuk Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Manajer perusahaan dituntut untuk melakukan performa terbaik sehingga dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan. Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva atau *Return on Asset* adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja (Nabila, 2013). ROA sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Summerrs dan Sweeney (1998) melaporkan bahwa ROA secara signifikan berbeda antara *fraud firm* dan *non-fraud firm* (Skousen et al., 2009). Oleh karena itu, *Return On Asset* dijadikan proksi untuk variabel *financial targets*.

Return On Asset digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA yang diperoleh, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Analisis *Return on Asset* (ROA) mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masamasa mendatang (Sihombing & Rahardjo, 2014). Oleh karena itu, semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan maka semakin rentan perusahaan akan

melakukan manajemen laba yang merupakan salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan.

Sihombing & Samuel (2014) perusahaan yang memiliki laba yang besar (diukur dengan profitabilitas atau ROA) lebih mungkin melakukan manajemen laba daripada perusahaan yang memiliki laba yang kecil. Hasil penelitian dari Nabila (2013) menguatkan bukti bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂ : *Financial Targets* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.3.3 *Personal Financial Need* Sebagai Variabel Untuk Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Eksekutif memiliki peranan keuangan yang signifikan kuat dalam suatu perusahaan, *personal financial need* mereka akan terancam oleh kinerja keuangan perusahaan (Nabila, 2013). Sebagian saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen dalam mengungkapkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, variabel *personal financial need* diproksikan dengan rasio kepemilikan saham oleh orang dalam.

Kondisi dimana sebagian saham dimiliki oleh manajer, direktur, maupun komisaris perusahaan, maka secara otomatis akan mempengaruhi kondisi finansial perusahaan. Kepemilikan sebagian saham oleh orang dalam ini dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaporan keuangan (Skousen *et al.*, 2009). Para pemilik

saham pasti akan lebih berhati-hati dalam mengoperasikan perusahaan agar kondisi keuangan mereka tetap aman. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap berbagai kebijakan manajerial yang diterapkan dalam perusahaan agar keuangan mereka tetap aman. Perusahaan dengan komposisi pemilik saham sebagian berasal dari orang dalam cenderung tidak melakukan *fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009) membuktikan bahwa ketika rasio kepemilikan saham oleh orang dalam suatu perusahaan rendah maka probabilitas dilakukannya *fraud* dalam perusahaan tersebut tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃ : *Personal financial need* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.3.4 External Pressure Sebagai Variabel Untuk Mendeteksi Financial Statement Fraud

Perusahaan sering mengalami suatu tekanan dari pihak eksternal. Salah satu tekanan yang kerap kali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Nabila, 2013). Kebutuhan pembiayaan eksternal terkait dengan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan investasi (Skousen *et al.*, 2009), yang dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio arus kas bebas.

Rasio arus kas bebas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba

operasi (Mulyani, 2013). Perusahaan dengan rasio arus kas bebas berlebih akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya karena mereka dapat memperoleh keuntungan atas berbagai kesempatan yang mungkin tidak dapat diperoleh perusahaan lain. Perusahaan dengan rasio arus kas bebas tinggi bisa diduga lebih *survive* dalam situasi yang buruk. Sedangkan rasio aliran kas bebas negatif berarti sumber dana internal tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan sehingga memerlukan tambahan dana eksternal baik dalam bentuk hutang maupun penerbitan saham baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2013) membuktikan bahwa semakin tinggi rasio arus kas bebas perusahaan maka semakin rendah probabilitas perusahaan tersebut untuk melakukan *fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₄ : *External Pressure* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*

2.3.5 *Ineffective Monitoring* Sebagai Variabel Untuk Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Praktik kecurangan atau *fraud* merupakan salah satu dampak dari pengawasan atau monitoring yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada agen atau manajer untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan manajemen laba (Andayani, 2010). Praktik kecurangan atau *fraud* dapat diminimalkan salah satunya dengan mekanisme pengawasan yang baik. Dewan komisaris independen dipercaya dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan.

Menurut Andayani (2010) dewan komisaris secara luas dipercaya memainkan peranan penting khususnya dalam memonitor manajemen tingkat atas. Dewan komisaris bertugas untuk menjamin terlaksananya strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2003). Secara khusus, komisaris independen yang merupakan bagian dari dewan komisaris sangat berperan dalam meminimumkan manajemen laba yang merupakan salah satu bentuk *financial statement fraud* yang dilakukan oleh pihak manajemen (Andayani, 2010).

Kecurangan lebih sering terjadi pada perusahaan yang lebih sedikit memiliki anggota dewan komisaris (Skousen *et al.*, 2009). Penelitian dari Putriasih (2016) menguatkan bukti bahwa rasio dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

2.3.6 Rationalization Sebagai Variabel Untuk Mendeteksi Financial Statement Fraud

Auditor adalah pengawas penting dalam laporan keuangan. Informasi tentang perusahaan yang terindikasi terjadi kecurangan, biasanya juga diketahui dari auditor. Perusahaan yang melakukan fraud lebih sering melakukan pergantian auditor, karena manajemen perusahaan cenderung berusaha mengurangi

kemungkinan pendeteksian oleh auditor lama terkait tindak kecurangan laporan keuangan.

Perubahan auditor dapat terjadi karena alasan yang sah, risiko kegagalan audit dan litigasi berikutnya akan lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun berikutnya. Sejumlah besar *fraud* dalam sampel mereka dilakukan dalam dua tahun pertama masa jabatan auditor. Penelitian dari Rahardjo (2014) menguatkan bukti bahwa *rationalization* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₆ : *Rationalization* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam sampel penelitian antara lain :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2016.
2. Perusahaan yang menyajikan laporan tahunannya dalam *website* perusahaan atau *website* BEI selama periode 2015-2016.
3. Menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dengan periode pelaporan tahunan yang berakhir 31 Desember.
4. Laporan tahunan perusahaan memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

3.2 Variabel Penelitian

Terdapat tiga pendekatan yang dapat ditempuh dalam suatu penelitian, yaitu: kuantitatif, kualitatif dan gabungan antara kualitatif dengan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yang merupakan komponen *fraud triangle* dengan kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian, sehingga penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan untuk menganalisis permasalahan penelitian yang telah dijabarkan pada Bab I.

Penelitian ini menganalisis 7 (tujuh) variabel yang terdiri 1 (satu) variabel dependen dan 6 (lima) variabel independen. Definisi dan pengoperasionalan masing-masing variabel akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen atau variabel bebas (Sekaran, 2006). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kecurangan laporan keuangan. (Norbarani, 2012) menyatakan bahwa suatu kecurangan laporan keuangan sering kali diawali dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material tetapi akhirnya tumbuh menjadi *fraud* secara besar-besaran dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan secara material. Oleh sebab itu, *earnings management* digunakan sebagai proksi kecurangan laporan keuangan dalam penelitian ini.

Manajemen laba merupakan setiap tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan. Guna dan Herawaty (2010) menyatakan manajemen laba sebagai campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri (manajemen).

Menurut Scott (2015), manajemen laba merupakan pilihan yang dapat dilakukan manajer dengan memanfaatkan kebijakan akuntansi untuk mencapai pelaporan laba tertentu. Pemilihan kebijakan akuntansi tersebut termotivasi dari tujuan efisiensi maupun oportunistik. Manajemen laba bersifat efisiensi apabila manajemen perusahaan berusaha untuk menambah tingkat transparansi laba dalam mengkomunikasikan hal yang bersifat informasi internal perusahaan. Manajemen laba bersifat oportunistik manajemen perusahaan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan bagi dirinya sendiri. Manajemen laba menjadi isu penting dalam bidang akuntansi, baik bagi akademisi maupun praktisi (Alessandra, 2017).

Menurut Jariyah (2016) teknik-teknik manajemen laba yang oportunistik seringkali menggunakan teknik perataan laba (*income smoothing*). Praktik perataan laba disebabkan adanya motivasi manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Manajemen akan melakukan *income maximation* ketika laba perusahaan mengalami penurunan dengan tujuan mendapatkan bonus yang lebih besar (Nabila, 2013) Sebaliknya perusahaan akan melakukan *income minimation* ketika laba mendatang diperkirakan menurun drastis sehingga dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya (Nabila, 2013). Manajemen laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang bersifat oportunistik

karena melihat adanya *income maximation* (DACC positif) dan *income minimation* (DACC negatif).

Standar Akuntansi Keuangan memperbolehkan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan, salah satunya dengan dengan berbasis akuntansi akrual. Penggunaan dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi perusahaan secara riil. FASB (1978) menyatakan bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan akuntansi akrual memberikan keunggulan karena informasi laba perusahaan dan pengukuran komponennya mempunyai indikasi yang lebih baik dibandingkan informasi yang dihasilkan dari akuntansi berbasis kas.

Menurut Nabila (2013), Pihak manajer dapat dengan leluasa untuk memodifikasi laporan keuangan untuk menghasilkan jumlah laba yang diinginkan dalam penggunaan dasar akrual agar memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan. Jumlah akrual yang tercermin dalam penghitungan laba terdiri dari *discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. *Non discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang terjadi seiring dengan perubahan dari aktivitas perusahaan. *Discretionary accruals* merupakan komponen akrual yang berasal dari *earnings management* yang dilakukan manajer.

Manajemen laba (DACC) dapat diukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan cara menyelisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). *Discretionary accruals* (DACC) merupakan tingkat akrual

yang tidak normal yang berasal dari kebijakan manajemen untuk melakukan rekayasa terhadap laba sesuai dengan yang mereka inginkan. Dalam menghitung DACC, digunakan *Modified Jones Model*. Alasan penggunaan model ini karena *Modified Jones Model* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya.

Model perhitungannya sebagai berikut:

Untuk mengukur *discretionary accruals*, terlebih dahulu menghitung total akrual untuk tiap perusahaan i di tahun t dengan metode modifikasi Jones yaitu:

$$TAC_{it} = Niit - CFO_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana,

TAC_{it} = Total akrual

$Niit$ = Laba Bersih

CFO_{it} = Arus kas Operasi

Nilai *total accrual* (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TAC_{it}/Ait-1 = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Rev_t/Ait-1 - \Delta Rect_t/Ait-1) + \beta_3(PPE_t/Ait-1) + e \dots (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Rev_t/Ait-1 - \Delta Rect_t/Ait-1) + \beta_3(PPE_t/Ait-1) \dots \dots \dots (3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = TAC_{it}/A_{it} - NDA_{it} \dots\dots\dots(4)$$

Dimana,

DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada periode ke t

Ni_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode ke t

CFO_{it} = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t

PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t

ΔRec_t = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t

e = *error*

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini merupakan variabel yang dikembangkan dari ketiga komponen *fraud triangle*. Ketiga komponen *fraud triangle* yaitu: (1) *pressure*; (2) *opportunity*; (3) dan

rationalization tidak dapat diteliti secara langsung, oleh karena itu diperlukan variabel dengan proksi-proksi tertentu untuk mengukurnya (Skousen *et al.*, 2009).

Variabel *financial stability* yang diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE), variabel *financial targets* yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), variabel *personal financial need* yang diproksikan dengan rasio kepemilikan saham oleh orang dalam (OSHIP), variabel *external pressure* yang diproksikan dengan rasio arus kas bebas (FREEC), dan variabel *effective monitoring* yang diproksikan dengan proporsi anggota komite audit independen (IND).

3.2.2.1 Financial Stability

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Ketika *financial stability* perusahaan berada dalam kondisi yang terancam, maka manajemen akan melakukan berbagai cara agar *financial stability* perusahaannya dalam keadaan baik. Penilaian mengenai kestabilan kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari bagaimana keadaan asetnya.

Pada kasus dimana perusahaan mengalami pertumbuhan yang berada dibawah rata-rata, manajemen akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan. Demikian juga setelah perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan yang cepat, manajemen akan memanipulasi laporan keuangannya agar terlihat stabil (Skousen *et al.*, 2009). Dalam hal ini total aset yang menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai andil dalam

menampilkan pertumbuhan yang stabil. *Financial stability* diproksikan dengan ACHANGE yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun. ACHANGE dihitung dengan rumus:

$$\text{ACHANGE} = \frac{(\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1)}{\text{Total Aset } t}$$

3.2.2.2 *Financial Targets*

Perusahaan akan menargetkan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut, kondisi inilah yang dinamakan *financial targets*. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah dengan menggunakan ROA karena ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Skousen *et al.*, 2009). Oleh karena itu, ROA dijadikan sebagai proksi untuk variabel *financial targets* dalam penelitian ini.

Return on Asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja perusahaan. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset } t}$$

3.2.2.3 Personal Financial Need

Personal financial need adalah suatu keadaan dimana keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen *et al.*, 2009). Saham yang dimiliki oleh orang dalam menunjukkan, manajer memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

Kepemilikan sebagian saham dimiliki oleh orang dalam akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Kepemilikan sebagian saham oleh orang dalam ini dapat dijadikan sebagai kontrol dalam pelaporan keuangan (Skousen *et al.*, 2009). *Personal financial need* diproksikan dengan OSHIP diukur dengan:

Total saham yang dimiliki oleh orang dalam

$$\text{OSHIP} = \text{Total saham biasa yang beredar}$$

3.2.2.4 External Pressure

External pressure merupakan tekanan berlebih yang dirasakan oleh manajemen dalam memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Perusahaan membutuhkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal untuk mengatasi tekanan tersebut (Skousen *et al.*, 2009). Kebutuhan pembiayaan eksternal berkaitan dengan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan investasi (Skousen *et al.*, 2009). Oleh karena itu rasio arus kas bebas (FREEEC) digunakan sebagai proksi *external pressure*.

Rasio arus kas bebas (FREEEC) merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. Rasio arus kas bebas dihitung dengan rumus:

$$\text{FREEEC} = \frac{\text{(total kas bersih yang dihasilkan dari hasil aktivitas operasi-
dividen kas-capital expenditures)}}{\text{total aset}}$$

3.2.2.5 *Ineffective Monitoring*

Ineffective monitoring merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawas yang efektif memantau kinerja perusahaan. Kasus kecurangan atau *fraud* dapat diminalkan dengan adanya mekanisme pengawasan yang baik. Komite audit independen dipercaya dapat meningkatkan efektifitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya. Proporsi anggota komite audit independen lebih besar memiliki tingkatan yang rendah dalam terjadinya *fraud* (Skousen *et al* 2009). Hal ini membuktikan bahwa proporsi anggota komite audit independen mempengaruhi tingkatan *fraud* pada perusahaan. *Ineffective monitoring* diproksikan dengan IND. Proksi IND merupakan proporsi anggota komite audit independen terhadap jumlah total komite audit.

Komite audit dibentuk sebagai salah satu komite khusus di perusahaan untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya merupakan tanggung jawab penuh dari dewan komisaris. Adanya komite audit independen diharapkan dapat meningkatkan pengawasan kinerja perusahaan sehingga mengurangi tindakan *fraud*. Proporsi komite audit independen (IND) dapat diukur dengan:

$$\text{IND} = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit independen}}{\text{Jumlah total komite audit}}$$

3.2.2.6 Rationalization

Rationalization menjadi elemen penting dalam terjadinya fraud, di mana pelaku fraud selalu mencari pembenaran secara rasional untuk membenarkan perbuatannya (Molida, 2011). Auditor adalah pengawas penting dalam laporan keuangan. Informasi tentang perusahaan yang terindikasi terjadi kecurangan, biasanya juga diketahui dari auditor. Perusahaan yang melakukan fraud lebih sering melakukan pergantian auditor, karena manajemen perusahaan cenderung berusaha mengurangi kemungkinan pendeteksian oleh auditor lama terkait tindak kecurangan laporan keuangan (Tiffani & Marfuah, 2015).

Suatu sikap, karakter atau seperangkat nilai-nilai etika yang memungkinkan manajemen atau pegawai untuk melakukan tindakan yang tidak jujur, atau mereka berada dalam suatu lingkungan yang memberikan mereka tekanan yang cukup besar sehingga menyebabkan mereka membenarkan melakukan perbuatan yang tidak jujur tersebut (Elder, et al., 2008:375). Integritas manajemen (sikap) merupakan penentu utama dari kualitas laporan keuangan. Ketika integritas manajer dipertanyakan, keandalan laporan keuangan diragukan. Rationalization (AUDCHANGE) dapat diukur dengan :

AUDCHANGE = 1 (satu) untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor sedangkan 0 (nol) untuk sebaliknya

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen–dokumen atau arsip–arsip yang relevan dengan masalah yang diteliti. Metode dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder dari www.idx.co.id, pojok BEI (Bursa Efek Indonesia) Universitas Islam Indonesia. Data yang digunakan berupa data penjualan, total aset, laba bersih, piutang, total saham, komite audit, dan auditor.

Penelitian ini menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian, sehingga penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan untuk menganalisis permasalahan penelitian. Metode kuantitatif adalah ilmu yang berkaitan dengan metode pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis untuk mendapatkan informasi guna penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang pasti dalam mengolah data sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Adapun, metode analisis data yang digunakan akan dijelaskan di bawah ini.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar. Dalam penelitian ini, pengujian yang

dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan kedua uji tersebut untuk menguji kenormalan data.

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Cara ini dapat menyesatkan jika untuk sampel kecil, untuk itu yang lebih handal dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Uji Statistik

Pada penelitian ini digunakan uji normalitas dengan uji statistik nonparametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

- a. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Artinya data residual terdistribusi tidak normal.

- b. Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.

Artinya data residual terdistribusi normal.

3.4.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2009). Salah satu untuk mengetahui ada/tidaknya multikolinearitas ini adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai *tolerance* dan VIF adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , berarti tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , berarti terjadi multikolinieritas.

3.4.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Penelitian ini akan mendeteksi autokorelasi dengan Uji *Durbin Watson* dan Uji *Runs Test*.

a. Kriteria Uji *Durbin Watson* sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4du$), maka koefisien autokorelasi = 0, sehingga tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi > 0 , sehingga ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada ($4-dl$), maka koefisien autokorelasi < 0 , sehingga ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4-du$) dan ($4-dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

b. Uji *Runs Test*

Uji *Runs test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Runs test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak sistematis (Ghozali, 2009).

3.4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot. Penelitian ini melakukan uji dengan melihat grafik *scatterplot* tersebut untuk melihat apakah data penelitian terjadi heteroskedastisitas atau tidak.

- a. Grafik Plot adalah cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah:
 - Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola teratur, maka telah teridentifikasi terjadi heteroskedastisitas.
 - Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan hasil analisis data yang valid dan mendukung hipotesis yang dikemukakan pada penelitian ini. Uji hipotesis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan laporan keuangan yang dijadikan objek penelitian.
2. Menghitung proksi dari masing–masing variabel sesuai dengan cara ukur yang telah dijelaskan.
3. Melakukan uji regresi model dengan tahapan–tahapan yang telah dijelaskan di atas.

Pada penelitian ini digunakan *Software* SPSS Versi 17 untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara *discretionary accruals* dan proksi dari *fraud triangle* diuji menggunakan model sesuai dengan penelitian Skousen *et al.* (2009), yaitu:

$$DACC_{it} = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 ROA + \beta_3 OSHIP + \beta_4 FREEC + \beta_5 IND + \beta_6 AUDCHANGE + \epsilon_i$$

Keterangan:

β_0 = koefisien regresi konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = koefisien regresi masing-masing proksi

$DACC_{it}$ = *discretionary accruals* perusahaan i tahun t

$ACHANGE$ = rasio perubahan total aset tahun 2015-2016

ROA	= <i>Return On Aset</i>
OSHIP	= rasio kepemilikan saham oleh orang dalam
FREEC	= rasio arus kas bebas
IND	= proporsi anggota komite audit independen
ε	= <i>error</i>

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodnes of fit*nya. Secara statistik, *Goodness of fit* dapat diukur dari koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali, 2009).

3.4.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai R^2 adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen.

3.4.2.2 Uji Parameter Individual (Uji Statistic t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan t hitung dan t table dengan $\alpha=5\%$. Penerimaan atau penolakan suatu hipotesis penelitian dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) bila nilai signifikansi $t < 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, (2) bila nilai signifikansi $t > 0,05$ berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Perusahaan yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2016 yang berjumlah 141 perusahaan. dari 141 perusahaan tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 34 perusahaan. sampel tersebut dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.. Adapun hasil penentuan sampel penelitian secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2016	141
2	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan tahunannya dalam <i>website</i> perusahaan atau <i>website</i> BEI selama periode 2015-2016	(2)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dengan periode pelaporan tahunan yang berakhir 31 Desember pada tahun 2015-2016.	(25)
4	Laporan tahunan perusahaan yang tidak memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian	(80)
	Jumlah Perusahaan Sampel	34

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau profil data sampel atas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini. Rumus yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif adalah rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, serta standar deviasi atau ukuran penyebaran data. Tabel 4.2 menunjukkan hasil statistik deskriptif.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACCit	68	-,39	,28	-,0010	,09453
ACHANGE	68	-,47	,35	,0273	,16995
ROA	68	-,41	,28	,0336	,08963
OSHIP	68	,00	,29	,0604	,07944
FREEC	68	-,15	,36	,0633	,09038
IND	68	,25	,50	,3456	,05625
AUDCHANGE	68	,00	1,00	,0588	,23704
Valid N (listwise)	68				

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Dari hasil analisis deskriptif pada table diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel kecurangan laporan keuangan adalah -0,39. Nilai terendah diperoleh PT Intikeramik Alam Asri Tbk, yang berarti bahwa kecurangan laporan keuangan paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah -0,39. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel kecurangan laporan keuangan adalah 0,28. Nilai tertinggi diperoleh PT Mandom Indonesia Tbk, yang berarti bahwa nilai perusahaan paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,28. Hasil analisis deskriptif

juga menunjukkan rata-rata variabel kecurangan laporan keuangan adalah -0,0010 dan standar deviasi 0,09453. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat kecurangan laporan keuangan perusahaan manufaktur adalah -0,0010 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kecurangan laporan keuangan adalah 0,09453.

2. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel *financial stability* adalah -0,47. Nilai terendah diperoleh PT Inti keramik Alamsari Industri Tbk, yang berarti bahwa *Financial stability* paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah -0,47. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel *financial stability* adalah 0,35. Nilai tertinggi diperoleh PT Multisrada Arah Sarana Tbk, yang berarti variabel *financial stability* paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,35. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel *financial stability* adalah 0,0273 dan standar deviasi 0,16995. Hasil rata-rata menunjukkan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil adalah sebesar 2,73% dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *financial stability* adalah 0,16995.
3. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel *financial targets* adalah -0,41. Nilai terendah diperoleh PT Inti keramik Alamsari Industri Tbk, yang berarti bahwa *financial targets* paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah -0,41. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel *financial targets* adalah 0,28. Nilai tertinggi diperoleh PT Mandom Indonesia Tbk, yang berarti variabel *financial targets* paling besar dari seluruh perusahaan

sampel adalah 0,28. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel *financial targets* adalah 0,0336 dan standar deviasi 0,08963. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat *financial targets* adalah sebesar 0,0336 yang berarti bahwa menargetkan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut adalah sebesar 3,36% dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *financial targets* adalah 0,08963.

4. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel *personal financial need* adalah 0,00. Nilai terendah diperoleh PT Langgeng Makmur Industri Tbk, yang berarti bahwa *personal financial need* paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,00. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel *personal financial need* adalah 0,29. Nilai tertinggi diperoleh PT Indo Korsda Tbk, yang berarti variabel *Personal financial need* paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,29. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel *personal financial need* adalah 0,0604 dan standar deviasi 0,07944. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat *Personal financial need* adalah sebesar 0,0604 yang berarti bahwa tingkat jumlah saham yang dimiliki orang dalam adalah sebesar 6,04% dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *personal financial need* adalah 0,07944.
5. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel *External pressure* adalah -0,15. Nilai terendah diperoleh PT Indo Acidatama Tbk, yang berarti bahwa *external pressure* paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah -0,15. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel *external*

pressure adalah 0,36. Nilai tertinggi diperoleh PT Sekar Laut Tbk, yang berarti variabel *external pressure* paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,36. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel *external pressure* adalah 0,0633 dan standar deviasi 0,09038. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat *external pressure* adalah sebesar 0,0633 yang berarti bahwa tekanan berlebih yang dirasakan oleh manajemen dalam memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga adalah sebesar 6,33% dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *external pressure* adalah 0,09038.

6. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel *ineffective monitoring* adalah 0,25. Nilai terendah diperoleh PT Astra International Tbk, yang berarti bahwa *ineffective monitoring* paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,25. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel *ineffective monitoring* adalah 0,50. Nilai tertinggi diperoleh PT Citra Tubindo Tbk, yang berarti variabel *ineffective monitoring* paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,50. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel *ineffective monitoring* adalah 0,3456 dan standar deviasi 0,05625. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat *ineffective monitoring* adalah sebesar 0,3456 yang berarti bahwa proporsi komite audit independen adalah sebesar 34,56% dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *ineffective monitoring* adalah 0,05625.
7. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel *rationalization* adalah 0 yang berarti bahwa perusahaan tidak melakukan pergantian auditor.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel *rationalization* adalah 1 yang berarti variabel perusahaan melakukan pergantian auditor. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel *rationalization* adalah 0,0588 dan standar deviasi 0,23704. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat pergantian auditor adalah sebesar 0,0588 yang berarti bahwa jumlah perusahaan yang melakukan *rationalization* adalah sebesar 5,88% dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel *rationalization* adalah 0,0588.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis dengan regresi berganda berbasis ordinary least square (OLS), maka perlu dilakukan persyaratan statistik yang harus dipenuhi yaitu dengan uji asumsi klasik. Analisis uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data sample pada variable dependen dan variable independen berdistribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil. Uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai signifikansi $> 5\%$, maka data dapat dinyatakan normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Untuk mempermudah dalam perhitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan di olah dengan bantuan software statistik SPSS 21.0 for windows. Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji normalitas.

Tabel 4.3

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06166639
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,078
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,721
Asymp. Sig. (2-tailed)		,676

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Hasil uji normalitas pada Tabel 4.3 menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,676 > 0,05$ yang berarti model regresi ini terdistribusi normal..

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui hasil uji dari uji multikolinieritas dapat dilihat dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF. Apabila nilai tolerancenya sendiri lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dan apabila nilai tolerancenya lebih kecil dari 0,10 maka kesimpulan yang didapat adalah terjadi multikolinieritas. Jika nilai VIF lebih dari 10, maka akan mendapat kesimpulan bahwa data tersebut memiliki multikolinieritas Sedangkan jika nilai VIF dibawah 10, maka kesimpulan bahwa data yang kita uji tidak memiliki kolinieritas. Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji multikolinieritas

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ACHANGE	,769	1,301
ROA	,730	1,369
OSHIP	,940	1,064
FREEC	,877	1,141
IND	,834	1,199
AUDCHANGE	,912	1,096

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

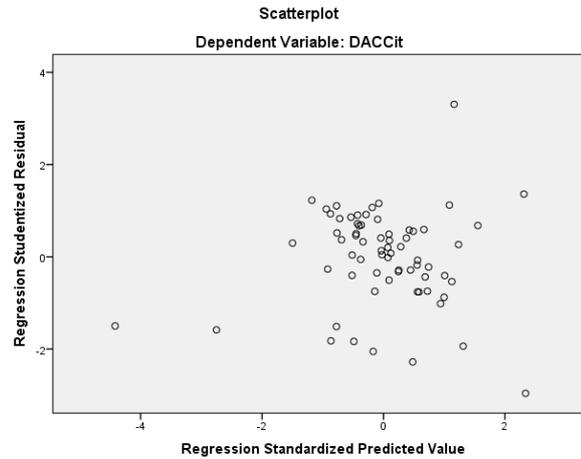
Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 menunjukkan nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF di bawah 10 sehingga tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Ketidaksamaan variance residual dari pengamatan adalah permasalahan heteroskedastisitas dalam model regresi. Uji heteroskedastiistas dapat dilakukan dengan uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Grafik Plot digunakan untuk menguji heterosekdastisitas dalam penelitian ini. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak gejala heteroskedastisitas. Gambar 4.1 menunjukkan uji heteroskedastisitas.

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Gambar 4.1 menunjukkan data acak dan tidak membentuk pola. Sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Tidak adanya masalah heteroskedastisitas dapat disimpulkan model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Adanya hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ adalah permasalahan autokorelasi. Permasalahan ini terjadi pada data runtut waktu karena data time series mengikuti urutan alamiah antarwaktu. Urutan alamiah antar waktu menyebabkan pengamatan-pengamatan secara berturut-turut mengandung interkorelasi, khususnya rentang waktu yang pendek, seperti hari, minggu atau bulan. Uji Durbin-Waston digunakan untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi apa tidak Gujarati (2012). Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,758 ^a	,574		,533	,06463	1,970

a. Predictors: (Constant), AUDCHANGE, IND, OSHIP, FREEC, ACHANGE, ROA

b. Dependent Variable: DACCit

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Tabel 4.5 menunjukkan nilai durbin Watson 1,970. Nilai Dw tersebut dibandingkan dengan DW table. DW tabel diperoleh dengan menggunakan patokan jumlah sample 68 dan jumlah variabel bebas 6 dan tingkat kepercayaan 5%. Dengan menggunakan patokan tersebut, diperoleh nilai batas bawah (dl) = 1,5027 dan batas atas (du) = 1,8501. Tidak adanya autokorelasi apabila nilai DW berada diantara batas atas (du) = 1,8501 dan (4-du) = 2,1489. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam peneltiian ini tidak terjadi autokorelasi karena DW 1,970 berada di antara batas atas (du) = 1,8501 dan (4-du) = 2,1489.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Penggunaan regresi berganda karena dalam penelitian ini menggunakan enam variabel independen terhadap satu variabel dependen. Tabel 4.6 menunjukkan hasil regresi dalam penelitian.

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.084	,053		-1,577	,120
ACHANGE	,129	,053	,231	2,430	,018
ROA	,434	,103	,412	4,213	,000
OSHIP	,027	,103	,023	,264	,793
FREEC	-.691	,093	-.660	-7,404	,000
IND	,311	,154	,185	2,021	,048
AUDCHANGE	-.014	,035	-.034	-.393	,696

a. Dependent Variable: DACCit

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{DACCit} = -0,084 + 0,129\text{ACHANGE} + 0,434\text{ROA} + 0,027\text{OSHIP} - 0,691\text{FREEC} - 0,311\text{IND} - 0,014\text{AUDCHANGE} + \varepsilon$$

Kesimpulan dari model persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

Nilai intercept konstanta sebesar -0,084. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa besar kecurangan laporan keuangan 0,084 apabila nilai seluruh variabel independen adalah 0.

1. Variabel *financial stability pressure* mempunyai nilai koefisien regresi 0,129. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel *financial stability pressure* akan berakibat peningkatan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,129 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan
2. Variabel *financial targets* mempunyai nilai koefisien regresi 0,434. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel *financial targets* akan berakibat peningkatan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,434 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan
3. Variabel *personal financial need* mempunyai nilai koefisien regresi 0,027. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel *Personal financial need* akan

berakibat peningkatan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,027 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan

4. Variabel *external pressure* mempunyai nilai koefisien regresi $-0,691$. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel *external pressure* akan berakibat penurunan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,691 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan
5. Variabel *ineffective monitoring* mempunyai nilai koefisien regresi $0,311$. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel *Ineffective monitoring* akan berakibat peningkatan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,311 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan
6. Variabel *rationalization* mempunyai nilai koefisien regresi $-0,014$. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel *Rationalization* akan berakibat penurunan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,014 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan

4.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen menggunakan Koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2009). Koefisien determinasi menunjukkan tingkat besarnya variabel independen dalam menjelaskan variabel terikat dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hasil analisis koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.7

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,758 ^a	,574		,533	,06463	1,970

a. Predictors: (Constant), AUDCHANGE, IND, OSHIP, FREEC, ACHANGE, ROA

b. Dependent Variable: DACCit

Sumber : Data sekunder diolah, 2018

Tabel 4.7 menunjukkan hasil koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,533. Nilai tersebut berarti 53,3% variasi variabel bebas dapat menjelaskan model persamaan regresi dan 46,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi.

4.6 Uji Hipotesis

Uji T statistik adalah untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini diterima apabila nilai dari Sig. t statistik < 0,05. Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual/parsial. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.8

Tabel 4.8

Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Prediksi	B	Sig	kesimpulan
-----------	------------	----------	---	-----	------------

1	H1: <i>Financial Stability</i> berpengaruh positif terhadap laporan keuangan	+	0,129	0,018	didukung
2	H2: <i>Financial Targets</i> berpengaruh positif terhadap laporan keuangan	+	0,434	0,000	didukung
3	H3: <i>Personal Financial Need</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan	+	0,027	0,793	Tidak didukung
4	H4: <i>External Pressure</i> berpengaruh negatif terhadap laporan keuangan	-	-0,691	0,000	didukung
5	H5: <i>Inneffective Monitoring</i> berpengaruh positif terhadap laporan keuangan	+	0,311	0,048	didukung
6	H6: <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan	-	-0,014	0,696	Tidak didukung

Sumber : Data Diolah

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel *financial Stability*. Berdasarkan tabel 4.9 koefisien regresi variabel *financial Stability* sebesar 0,129 dengan nilai signifikansi 0,018. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; karena signifikansi $0,018 < 0,05$ yang dapat dijelaskan *financial Stability* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis pertama penelitian ini terbukti.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel *financial targets*. Berdasarkan tabel 4.9 koefisien regresi variabel *financial targets* sebesar 0,434 dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; karena signifikansi $0,000 < 0,05$ yang dapat

dijelaskan *financial targets* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis kedua penelitian ini terbukti.

3. Pengujian Hipotesis ketiga

Uji hipotesis ketiga menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel *personal financial need*. Berdasarkan tabel 4.9 koefisien regresi variabel *personal financial need* sebesar 0,027 dengan nilai signifikansi 0,793. Koefisien regresi tersebut tidak signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; karena signifikansi 0,793 > 0,05 yang dapat dijelaskan *personal financial need* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis ketiga penelitian ini tidak terbukti.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Uji hipotesis keempat menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel *external pressure*. Berdasarkan tabel 4.9 koefisien regresi variabel *external pressure* sebesar -0,691 dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; karena signifikansi 0,000 < 0,05 yang dapat dijelaskan *external pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis keempat penelitian ini terbukti.

5. Pengujian Hipotesis kelima

Uji hipotesis kelima menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel *inneffective monitoring*. Berdasarkan tabel 4.9 koefisien regresi variabel *inneffective monitoring* sebesar 0,311 dengan nilai signifikansi 0,048. Koefisien regresi tersebut

signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; karena signifikansi $0,048 < 0,05$ yang dapat dijelaskan *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis kelima penelitian ini terbukti.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Uji hipotesis keenam menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel *rationalization*. Berdasarkan tabel 4.9 koefisien regresi variabel interaksi *rationalization* sebesar $-0,014$ dengan nilai signifikansi $0,696$. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; karena signifikansi $0,696 > 0,05$ yang dapat dijelaskan *rationalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga hipotesis keenam penelitian ini tidak terbukti.

4.7 Pembahasan

4.7.1 *Financial Stability* sebagai Variabel untuk Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *financial stability* akan menyebabkan peningkatan kecurangan laporan keuangan.

Perusahaan berada dalam kondisi stabil maka nilai perusahaan akan naik dalam pandangan investor, kreditor, dan publik. Menurut SAS No. 99, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan/atau profitabilitas yang terancam oleh keadaan ekonomi,

industri, atau situasi entitas yang beroperasi. Pada perusahaan mengalami pertumbuhan yang berada di bawah rata-rata industri, manajemen akan memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan (Skousen *et al.*, 2009).

Perusahaan berusaha untuk meningkatkan *outlook* perusahaan yang baik salah satunya dengan memanipulasi informasi kekayaan aset yang dimilikinya. Bentuk manipulasi pada laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen berkaitan dengan pertumbuhan aset perusahaan (Skousen *et al.*, 2009). Oleh karena itu, rasio perubahan total aset dijadikan proksi pada variabel *financial stability*. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan menunjukkan kekayaan yang dimiliki semakin banyak.

Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.* (2009), Nabila (2013), Sihombing (2014), dan Tiffani (2015) menyatakan bahwa *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan maka probabilitas dilakukannya tindak kecurangan pada laporan keuangan perusahaan tersebut semakin tinggi. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Norbarani (2012) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.7.2 *Financial Targets* Sebagai Variabel Untuk Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *financial targets* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *Financial Targets* akan menyebabkan peningkatan kecurangan laporan keuangan.

Manajer perusahaan dituntut untuk melakukan performa terbaik sehingga dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan. Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva atau *Return on Asset* adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja (Skousen *et al.*, 2009). ROA sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain. Summerrs dan Sweeney (1998) melaporkan bahwa ROA secara signifikan berbeda antara *fraud firm* dan *non-fraud firm* (Skousen *et al.*, 2009). Oleh karena itu, *Return On Asset* dijadikan proksi untuk variabel *financial targets*.

Return On Asset digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA yang diperoleh, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Analisis *Return on Asset* (ROA) mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa

mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa mendatang (Sihombing, 2014). Oleh karena itu, semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan maka semakin rentan perusahaan akan melakukan manajemen laba yang merupakan salah satu bentuk kecurangan laporan keuangan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Skousen *et al.* (2009), dan Nabila (2013) menyatakan bahwa *financial targets* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya perusahaan yang memiliki laba yang besar (diukur dengan profitabilitas atau ROA) lebih mungkin melakukan manajemen laba daripada perusahaan yang memiliki laba yang kecil. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Sihombing (2014), dan Tiffani (2015) yang menyatakan bahwa *financial targets* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.7.3 *Personal Financial Need* sebagai variabel untuk Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *personal financial need* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa setiap *personal financial need* tidak berpengaruh tidak akan menyebabkan peningkatan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini disebabkan disebabkan rendahnya presentase kepemilikan saham orang dalam di Indonesia. Rata-rata persentase kepemilikan saham orang dalam perusahaan berkisar antara 6% tiap tahunnya Rendahnya kepemilikan kepemilikan saham orang dalam tidak sepenuhnya dapat

meningkatkan kecurangan laporan keuangan. Kepemilikan saham orang dalam yang rendah masih akan menyebabkan terjadinya konflik agensi. Jika manajer memiliki saham di perusahaan, mereka akan memiliki kepentingan yang cenderung sama dengan pemegang saham lainnya. Dengan adanya penyatuan kepentingan tersebut, konflik keagenan akan berkurang sehingga manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan kemakmuran pemegang saham sehingga manajemen tidak akan melakukan kecurangan

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiffani (2015) yang menyatakan bahwa *personal financial need* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena masih rendahnya rata-rata kepemilikan manajerial dalam perusahaan sampel. Artinya pemisahan yang jelas menyebabkan manajer tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Skousen *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa *personal financial need* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.7.4 *External Pressure* Sebagai Variabel Untuk Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *external pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *external pressure* akan menurunkan kecurangan laporan keuangan.

Perusahaan sering mengalami suatu tekanan dari pihak eksternal. Salah satu tekanan yang kerap kali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen *et al.*, 2009). Kebutuhan pembiayaan eksternal terkait dengan kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dan investasi (Skousen *et al.*, 2009), yang dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio arus kas bebas.

Rasio arus kas bebas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi (Mulyani, 2013). Perusahaan dengan rasio arus kas bebas berlebih akan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan perusahaan lainnya karena mereka dapat memperoleh keuntungan atas berbagai kesempatan yang mungkin tidak dapat diperoleh perusahaan lain. Perusahaan dengan rasio arus kas bebas tinggi bisa diduga lebih *survive* dalam situasi yang buruk. Sedangkan rasio aliran kas bebas negatif berarti sumber dana internal tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan sehingga memerlukan tambahan dana eksternal baik dalam bentuk hutang maupun penerbitan saham baru.

Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2013) menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Artinya bahwa semakin tinggi rasio arus kas bebas perusahaan maka semakin rendah probabilitas perusahaan tersebut untuk melakukan *fraud*.

4.7.5 *Ineffective Monitoring* Sebagai Variabel Untuk Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *ineffective monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *ineffective monitoring* akan menurunkan kecurangan laporan keuangan.

Praktik kecurangan atau *fraud* merupakan salah satu dampak dari pengawasan atau monitoring yang lemah sehingga memberi kesempatan kepada agen atau manajer untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan manajemen laba (Andayani, 2010). Praktik kecurangan atau *fraud* dapat diminimalkan salah satunya dengan mekanisme pengawasan yang baik. Dewan komisaris independen dipercaya dapat meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan.

Menurut Andayani (2010) dewan komisaris secara luas dipercaya memainkan peranan penting khususnya dalam memonitor manajemen tingkat atas. Dewan komisaris bertugas untuk menjamin terlaksananya strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2003). Secara khusus, komisaris independen yang merupakan bagian dari dewan komisaris sangat berperan dalam meminimumkan manajemen laba yang merupakan salah satu bentuk *financial statement fraud* yang dilakukan oleh pihak manajemen (Andayani, 2010).

Hasil ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Putriasih (2016) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al* (2009), Norbarani (2012), dan Sihombing (2014) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena intervensi kepada dewan komisaris independen yang mengakibatkan tidak objektifnya suatu pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen tersebut sehingga jumlah atau banyaknya dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan bukan merupakan suatu faktor yang signifikan dalam peningkatan pengawasan operasional perusahaan.

4.7.6 *Rationalization* Sebagai Variabel Untuk Mendeteksi *Financial Statement Fraud*

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *rationalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan auditor tidak akan menyebabkan kecurangan laporan keuangan.

Auditor adalah pengawas penting dalam laporan keuangan. Dari tangan merekalah kita dapat mengetahui bahwa ada perusahaan yang melakukan kecurangan. Perusahaan yang melakukan fraud lebih sering melakukan pergantian auditor. Hal ini dikarenakan untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian tindak kecurangan laporan keuangan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung pernyataan tersebut. Alasan yang mendasari hasil penelitian ini yaitu berdasarkan Prinsip Etika Profesi Ikatan Akuntan Indonesia pasal 2 disebutkan bahwa prinsip ini meminta komitmen untuk berperilaku terhormat bahkan dengan pengorbanan keuntungan pribadi. Dengan kepatuhan pada prinsip ini, penyediaan jasa oleh auditor tidak dilakukan dengan kecurangan. Pergantian auditor sangat susah untuk diobservasi sebagai salah satu proksi dari rasionalisasi dengan data publik seperti laporan keuangan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al* (2009), Sihombing (2014), dan Tiffani (2015) yang menyatakan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena perusahaan sampel yang melakukan pergantian auditor, bukan disebabkan perusahaan ingin mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor lama, tetapi lebih dikarenakan perusahaan ingin mentaati peraturan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo (2014) menyatakan bahwa *rationalization* berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *Financial Stability* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan tekanan *Financial Stability* akan menyebabkan peningkatan kecurangan laporan keuangan.
2. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *Financial Targets* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan tekanan *Financial Targets* akan menyebabkan peningkatan kecurangan laporan keuangan.
3. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *Personal Financial Need* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa setiap *Personal Financial Need* tidak berpengaruh tidak akan menyebabkan peningkatan kecurangan laporan keuangan.
4. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *External Pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *External Pressure* akan menurunkan kecurangan laporan keuangan.
5. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *Ineffective Monitoring* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *Ineffective Monitoring* akan menyebabkan peningkatan kecurangan laporan keuangan.
6. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *Rationalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan

keuangan. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan auditor tidak akan menyebabkan kecurangan laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu jenis industri yaitu manufaktur dan hanya menggunakan periode penelitian ini hanya dua tahun, yaitu tahun 2015-2016.
2. Penelitian ini menggunakan variabel bebas *rationalization* tetapi penulis belum bisa menyimpulkan bahwa pergantian auditor secara *mandatory* atau *voluntary*.
3. Nilai koefisien determinasi sebesar 53,3%. Nilai koefisien determinasi yang rendah mengindikasikan masih terdapat banyak variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel kecurangan laporan keuangan.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan, maka saran-saran yang diberikan penelitian selanjutnya adalah :

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian dan Penelitian selanjutnya diharapkan peneliti berikutnya menggunakan jenis industri yang bersifat multi industri seperti perbankan , pertambangan, telekomunikasi, dan lain-lain.

2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat mengetahui pergantian auditor dilakukan secara *mandatory* atau *voluntary*.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen sebagai prediktor dari tindakan kecurangan seperti pergantian direksi, atau pergantian komisaris.

DAFTAR PUSTAKA

- Alessandra, A. (2017). Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan GRI Dan ISO 26000 TAHUN 2012 – 2014.
- Andayani, T. D. (2010). *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Association of Certified Fraud Examinations (ACFE). 2002. ACFE Reports The Nations 2002.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2009. Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI atas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 2008.

- Bapepam, 2002, Surat Edaran Ketua Bapepam No SE-02/PM/2002 tentang Pelaporan dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik untuk Industri Manufaktur.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money*. Montclair, NJ: Patterson Smith, pp.1- 300.
- Efitasari, H. C. (2013). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Perusahaan Manufaktur. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). 1978. "Statement of Financial Accounting Concepts No.1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises". Stamford. Connecticut.
- Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS ". Semarang : UNDIP.
- Gujarati dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2*. Edisi 5. Raden Carlos Mangunsong (penj.). Jakarta: Salemba Empat.
- Hassink, H. (2010),"Fraud detection, redress and reporting by auditors", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25 Iss 9 pp. 861 - 881
- Healy, P., dan Wahlen J. 1999. A Review of The Earnings Manajement Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizon* 12(4).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Jariyah, A. (2016). Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Jasa Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas, Dan Leverage Sebagai Variabel Pembeda, *6*(2), 11.
- Koroy, T. R. (2008). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *10*, 22–23.
- Kusumawardhani, Prisca. 2013. Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 1, No. 3.
- Lou, Y. and M. Wang. 2009. Fraud Risk Factor of The Fraud Triangle Assesing The Likelihood of Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Business and Economic Research*, Vol. 7, No. 2.
- Nguyen, Khanh. 2008. *Financial Statement Fraud: Motives, Methodes, Case, and Detection*. Florida.
- Molida, R. (2011). Financial Need Dan Ineffective Monitoring Pada Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Triangle. *Ekonomi, Fakultas Diponegoro, Universitas*.
- Mulford, Charles, W., & Comiskey E Eugene. (2010). *Deteksi Kecurangan*

Akuntansi “The Financial Numbers Game,” 113290.

- Mulyani, S. (2013). Analisis Rasio Arus Kas Sebagai Alat Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 10(1), 17–26.
- Nabila, A. R. (2013). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle.
- Norbarani, L. (2012). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam SAS No.99. *Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro*, (99), 69.
- Pratiwi, Y. (2017). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Triangle.
- Putriasih, K., Herawati, N. N. T., & Wahyuni, M. A. (2016). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (bei) Tahun 2013-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 6(3), 1–22.
- Rahardjo, S. N. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–12.
- Schipper, Katherine. (1989). Comentary Katherine on Earnings Management. *Accounting Horizon*.
- Sekaran, Uma. 2006. “ Research Methods for Business”. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Sihombing, & Samuel, K. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2010-2012. *Ekonomika, Fakultas Bisnis, D A N Diponegoro, Universitas*, 3, 1–12.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. *Advances in Financial Economics*, 13(99), 53–81. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, & Sari, M. P. (2013). Model deteksi kecurangan berbasis Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 9(2), 199–225.
- Summers, S. L., and J. T. Sweeney. 1998. Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading: an Empirical Analysis. *The Accounting Review* Vol. 73. No. 1. January. pp 131-146.
- Tiffani, L., & Marfuah. (2015). Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia LAILA. *Jaai*, 19(2), 112–125.

Tobing, W. R. L. dan N. I. A. (2009). Perataan Laba Melalui Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Sektor Perbankan. *Jurnal Akuntabilitas*, 9, 50–62.

Widjaja, Tunggal. (2011). Pengantar Kecurangan Korporasi. Jakarta: Harvarindo

Yayuk, Susanti. (2014). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Farud Triangle.

LAMPIRAN 1

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur 2015-2016

NO	KODE	Nama Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk
4	BRNA	Berlina Tbk
5	BRPT	Barito Pacific Tbk
6	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk

7	CTBN	Citra Tubindo Tbk
8	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
9	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
10	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
11	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	INDS	Indorama Synthetics Tbk
14	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
15	KDSI	Kedawang Setia Industrial Tbk
16	KICI	Kedaung Indah Can Tbk
17	LION	Lion Metal Works Tbk
18	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
19	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
20	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
21	MBTO	Martina Berto Tbk
22	PYFA	Pyridam Farma Tbk
23	SKLT	Sekar Laut Tbk
24	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
25	SRSN	Indo Acidatama Tbk
26	SSTM	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
27	STTP	Siantar Top Tbk
28	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
29	TCID	Mandom Indonesia Tbk
30	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
31	TRST	Trias Sentosa Tbk
32	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
33	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
34	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk

LAMPIRAN 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACCit	68	-,39	,28	-,0010	,09453
ACHANGE	68	-,47	,35	,0273	,16995
ROA	68	-,41	,28	,0336	,08963
OSHIP	68	,00	,29	,0604	,07944

FREEC	68	-,15	,36	,0633	,09038
IND	68	,25	,50	,3456	,05625
AUDCHANGE	68	,00	1,00	,0588	,23704
Valid N (listwise)	68				

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,758 ^a	,574	,533	,06463	1,970

a. Predictors: (Constant), AUDCHANGE, IND, OSHIP, FREEC, ACHANGE, ROA

b. Dependent Variable: DACCit

LAMPIRAN 4

Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-,084	,053			-1,577	,120

ACHANGE	,129	,053	,231	2,430	,018
ROA	,434	,103	,412	4,213	,000
OSHIP	,027	,103	,023	,264	,793
FREEC	-,691	,093	-,660	-7,404	,000
IND	,311	,154	,185	2,021	,048
AUDCHANGE	-,014	,035	-,034	-,393	,696

LAMPIRAN 5

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

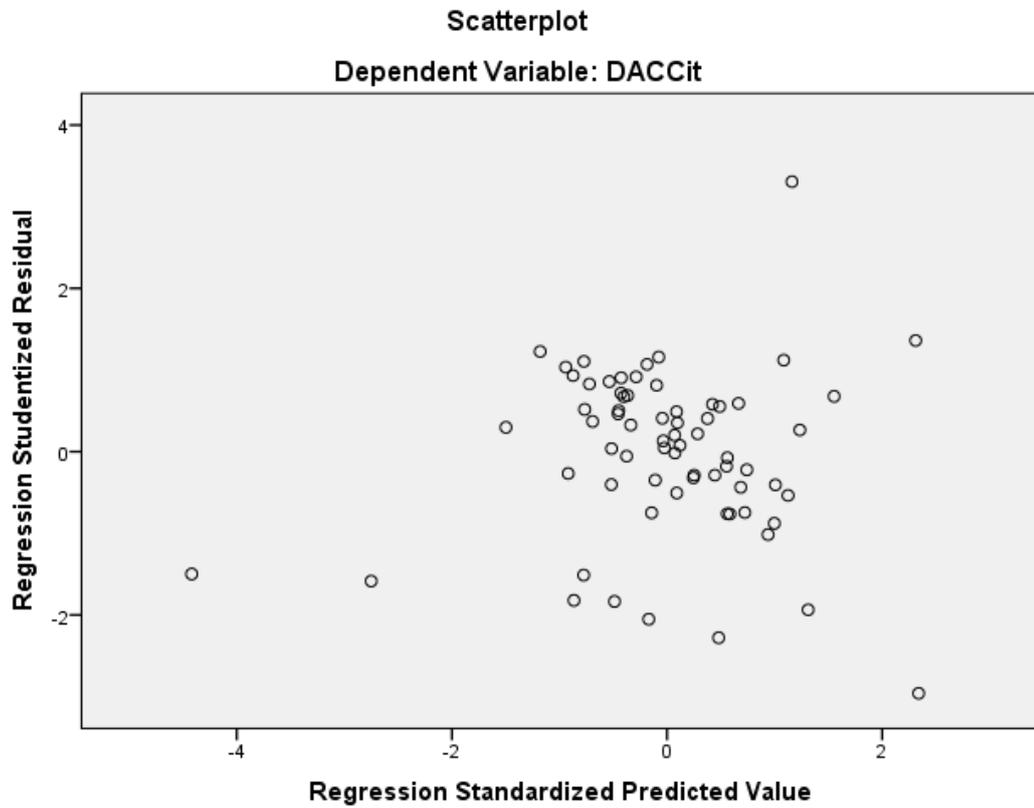
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		

ACHANGE	,769	1,301
ROA	,730	1,369
OSHIP	,940	1,064
FREEC	,877	1,141
IND	,834	1,199
AUDCHANGE	,912	1,096

a. Dependent Variable: DACCit

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas



LAMPIRAN 7

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06166639
	Absolute	,087
Most Extreme Differences	Positive	,078
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,721
Asymp. Sig. (2-tailed)		,676

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Regresi Manajemen Laba

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PPEt/Ait-1, ΔRev/Ait-1, 1/Ait-1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: TACit/Ait-1

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,239 ^a	,057	,013	,09484

a. Predictors: (Constant), PPEt/Ait-1, ΔRev/Ait-1, 1/Ait-1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,035	3	,012	1,287	,286 ^b
	Residual	,576	64	,009		
	Total	,610	67			

a. Dependent Variable: TACit/Ait-1

b. Predictors: (Constant), PPEt/Ait-1, ΔRev/Ait-1, 1/Ait-1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,002	,029		,079	,937
	1/Ait-1	-1778332490,813	5356153046,719	-,041	-,332	,741
	ΔRev/Ait-1	,050	,059	,105	,851	,398
	PPEt/Ait-1	-,103	,057	-,223	-1,812	,075

a. Dependent Variable: TACit/Ait-1

LAMPIRAN 9

Data Penelitian Manajemen Laba

NO	KODE	Sales		
		2014	2015	2016
1	AMFG	3.672.186.000.000	3.665.989.000.000	3.724.075.000.000
2	ASII	201.701.000.000.000	184.196.000.000.000	181.084.000.000.000
3	BRAM	2.077.170.460.000	2.078.665.470.000	2.202.989.590.000
4	BRNA	1.258.841.240.000	1.278.353.442.000	1.364.849.405.000
5	BRPT	24.768.870.000.000	14.061.390.000.000	19.613.070.000.000
6	BTON	96.008.496.750	67.679.530.150	62.760.109.860
7	CTBN	2.074.431.290.000	1.136.561.930.000	984.850.710.000
8	DPNS	132.775.925.237	118.475.319.120	115.940.711.050
9	GDST	1.215.611.781.842	913.792.626.540	757.282.528.180
10	IKAI	262.321.356.543	141.199.773.647	83.772.635.083
11	INAI	933.462.438.255	1.384.675.922.166	1.284.510.320.664
12	INDF	63.594.452.000.000	64.061.947.000.000	66.750.317.000.000
13	INDS	1.866.977.260.105	1.659.505.639.261	1.637.036.790.119
14	KBLM	919.537.870.594	967.710.339.797	987.409.109.474
15	KDSI	1.626.232.662.544	1.713.946.192.967	1.995.337.146.834
16	KICI	102.971.318.497	91.734.724.118	99.382.027.031
17	LION	377.622.622.150	389.251.192.409	379.137.149.036
18	LMPI	513.547.309.970	452.693.585.202	411.945.398.299
19	LMSH	249.072.012.369	174.598.965.938	157.855.084.036
20	MASA	4.502.078.127.000	4.775.014.772.000	2.298.005.720.000
21	MBTO	863.207.535.000	983.446.471.000	685.443.920.925
22	PYFA	222.302.407.528	217.843.921.422	216.951.583.953
23	SKLT	681.419.524.161	745.107.731.208	833.850.372.883
24	SMSM	2.632.860.000.000	2.802.924.000.000	2.879.876.000.000
25	SRSN	472.834.591.000	531.573.325.000	500.539.668.000
26	SSTM	519.854.661.831	506.180.498.366	436.691.203.876
27	STTP	2.170.464.194.350	2.544.277.844.656	2.629.107.367.897
28	TFCO	2.814.147.300.000	1.846.457.890.000	1.863.768.300.000
29	TCID	2.308.203.551.971	2.314.889.854.074	2.526.776.164.168
30	TPIA	2,46006E+13	1,37757E+13	19.303.360.000.000
31	TRST	2,50788E+12	2,45735E+12	2.249.418.846.803
32	TSPC	7,51212E+12	8,18148E+12	9.138.238.993.842
33	ULTJ	3.916.789.366.423	4.393.932.684.171	4.685.987.917.355
34	YPAS	421.516.175.465	277.402.566.627	278.331.887.681

(LANJUTAN)

Data Penelitian Manajemen Laba

NO	Total Aset		
	2014	2015	2016
1	3.918.391.000.000	4.270.275.000.000	5.504.890.000.000
2	236.029.000.000.000	245.435.000.000.000	261.855.000.000.000
3	3.833.995.000.000	2.918.346.000.000	2.960.604.950.000
4	1.334.086.000.000	1.820.784.000.000	2.088.696.909.000
5	28.918.911.000.000	22.530.840.000.000	25.705.900.000.000
6	174.158.000.000	183.116.000.000	177.290.628.918
7	3.232.051.000.000	2.306.798.260.000	1.604.806.440.000
8	268.891.042.610	274.483.110.371	296.129.565.784
9	1.357.932.144.522	1.183.934.183.257	1.257.609.869.910
10	518.547.000.000	390.043.000.000	265.028.561.223
11	893.663.745.450	1.330.259.296.537	1.339.032.413.455
12	85.938.885.000.000	91.831.526.000.000	82.174.515.000.000
13	2.282.666.078.493	2.553.928.346.219	2.477.272.502.538
14	647.249.655.440	654.385.717.061	639.091.366.917
15	952.177.000.000	1.177.094.000.000	1.142.273.020.550
16	96.746.000.000	133.832.000.000	139.809.135.385
17	600.103.000.000	639.330.000.000	685.812.995.987
18	808.892.000.000	793.094.000.000	810.364.824.722
19	139.916.000.000	133.783.000.000	162.828.169.250
20	3.530.183.618.000	3.962.068.064.000	6.097.452.100.000
21	711.055.830.000	641.646.818.000	709.959.168.088
22	172.737.000.000	159.952.000.000	167.062.795.608
23	336.932.338.819	377.110.748.359	568.239.939.951
24	1.749.395.000.000	2.220.108.000.000	2.254.740.000.000
25	463.347.000.000	574.073.000.000	717.149.704.000
26	773.663.000.000	721.884.000.000	670.693.993.715
27	1.700.204.093.895	1.919.568.037.170	2.336.411.494.941
28	3.403.146.260.000	3.150.208.650.000	3.222.839.460.000
29	1.853.235.000.000	2.082.097.000.000	2.185.101.038.101
30	19.235.100.000.000	18.623.860.000.000	21.292.690.000.000
31	3.261.285.495.052	3.357.359.499.954	3.290.596.224.286
32	5.592.730.492.960	6.284.729.099.203	6.585.807.349.438
33	3.037.558.000.000	3.539.996.000.000	4.239.199.641.365
34	346.835.000.000	279.190.000.000	280.257.664.992

(LANJUTAN)

Data Penelitian Manajemen Laba

NO	Laba Bersih			
	2013	2014	2015	2016
1	338.358.000.000	458.635.000.000	341.346.000.000	260.444.000.000
2	23.708.000.000.000	22.215.000.000.000	15.613.000.000.000	18.302.000.000.000
3	55.422.700.000	158.863.670.000	125.736.060.000	222.995.820.000
4	-12.219.421.000	56.998.824.000	-7.159.572.000	12.664.977.000
5	-449.045.000.000	-14.000.000.000	50.820.000.000	2.797.960.000.000
6	25.638.000.000	7.630.330.090	6.323.778.025	-5.974.737.984
7	468.158.000.000	254.805.410.000	81.409.450.000	-9.335.210.000
8	66.813.230.321	14.528.830.097	9.859.176.172	10.009.391.103
9	91.885.687.801	-13.563.964.940	-55.212.703.852	31.704.557.018
10	-43.088.000.000	-26.511.071.474	-108.888.289.285	-145.359.281.909
11	5.019.540.731	22.415.476.342	28.615.673.167	35.552.975.244
12	5.161.247.000.000	4.401.080.000.000	4.870.993.300.000	4.852.481.000.000
13	147.608.449.013	127.819.512.585	1.933.819.152	49.556.367.334
14	7.678.095.359	20.623.713.329	12.760.365.612	21.245.022.916
15	36.002.772.194	45.687.373.251	11.470.563.293	47.127.349.067
16	7.419.000.000	5.026.825.403	-13.000.883.220	362.936.663
17	64.761.000.000	49.001.630.102	46.018.637.487	42.345.417.055
18	12.040.000.000	1.710.590.575	3.968.046.308	6.933.035.457
19	14.383.000.000	7.403.115.436	1.944.443.395	6.252.814.811
20	241.632.645.000	-84.841.276.000	-62.097.227.000	-67.022.090.000
21	175.444.757.000	182.147.224.000	142.545.462.000	8.813.611.079
22	2.661.022.001	-26.595.110.000	3.087.104.465	5.146.317.041
23	11.440.014.188	16.855.973.113	20.066.791.849	20.646.121.074
24	308.000.000.000	421.467.000.000	446.088.000.000	502.192.000.000
25	15.994.000.000	14.456.260.000	15.504.788.000	11.056.051.000
26	-13.228.000.000	-16.687.011.684	-10.462.177.146	-14.582.624.323
27	114.674.074.530	123.635.526.965	185.705.201.171	174.176.717.866
28	-94.020.830.000	-46.190.330.000	-16.348.000.000	62.272.680.000
29	160.148.000.000	174.314.394.101	544.474.278.014	162.059.596.347
30	1,34246E+11	1,8246E+11	2,6256E+11	3.001.250.000.000
31	32966000000	30084477143	25314103403	33.794.866.940
32	6,38535E+11	5,85791E+11	5,29219E+11	545.493.536.262
33	325.127.000.000	283.360.914.211	523.100.215.029	709.825.635.742
34	6.221.000.000	-8.931.976.717	-9.880.781.293	-10.932.426.503

(LANJUTAN)

Data Penelitian Manajemen Laba

NO	Piutang		
	2014	2015	2016
1	383.817.000.000	353.443.000.000	358.377.000.000
2	54.759.000.000.000	53.005.000.000.000	56.126.000.000.000
3	746.893.000.000	279.737.810.000	350.428.660.000
4	232.367.000.000	244.365.819.000	298.868.206.000
5	1.393.715.000.000	599.950.000.000	1.483.820.000.000
6	9.318.000.000	8.422.549.863	7.364.106.377
7	765.820.000.000	250.612.350.000	63.245.590.000
8	18.334.000.000	13.617.649.620	10.276.286.000
9	124.517.000.000	118.600.025.773	89.453.546.278
10	44.453.000.000	32.460.011.814	10.137.283.268
11	225.253.000.000	447.292.024.486	537.147.728.751
12	4.339.670.000.000	4.255.814.000.000	4.616.846.000.000
13	339.313.000.000	295.404.445.756	296.007.139.375
14	217.551.157.518	188.382.157.321	125.811.633.199
15	296.320.000.000	332.001.596.747	366.702.067.522
16	9.919.000.000	9.169.136.579	17.374.100.610
17	81.803.000.000	94.307.316.712	107.757.594.823
18	250.433.000.000	240.695.549.896	259.804.167.760
19	24.106.000.000	20.876.982.285	19.348.826.694
20	474.299.000.000	440.819.308.000	360.409.770.000
21	144.634.000.000	161.472.425.000	346.657.795.260
22	30.448.000.000	30.245.569.598	38.716.265.872
23	82.116.000.000	88.088.524.441	109.858.436.107
24	444.735.000.000	591.882.000.000	717.867.000.000
25	182.629.000.000	94.876.681.000	118.463.589.000
26	47.900.000.000	50.717.553.591	49.306.630.395
27	281.859.000.000	289.000.051.239	361.142.451.690
28	313.550.930.000	39.164.360.000	229.881.450.000
29	320.449.000.000	433.477.682.096	324.418.128.601
30	1,00009E+12	4,6496E+11	1,37348E+12
31	4,84265E+11	4,28081E+11	4,08873E+11
32	8,39643E+11	9,23248E+11	9,51558E+11
33	388.717.000.000	448.129.204.430	462.422.864.328
34	58.209.000.000	44.615.778.193	46.690.513.376

(LANJUTAN)

Data Penelitian Manajemen Laba

NO	Ppet		
	2014	2015	2016
1	1.530.836.000.000	1.822.896.000.000	3.520.207.000.000
2	41.250.000.000.000	41.702.000.000.000	43.237.000.000.000
3	2.270.767.000.000	1.750.627.910.000	1.666.837.770.000
4	719.369.000.000	1.202.090.420.000	1.196.816.898.000
5	17.879.722.000.000	15.873.160.000.000	15.847.200.000.000
6	14.238.000.000	13.159.542.885	11.883.973.967
7	784.638.000.000	691.186.830.000	572.034.870.000
8	12.713.000.000	12.324.438.849	11.927.709.719
9	677.473.000.000	711.868.978.631	753.802.085.246
10	343.183.000.000	244.673.072.998	224.563.346.236
11	103.336.000.000	231.997.724.037	240.067.780.723
12	22.011.488.000.000	25.096.342.000.000	25.701.913.000.000
13	1.247.325.000.000	1.447.374.645.310	1.361.197.258.506
14	289.754.886.655	291.209.032.493	244.138.597.496
15	377.745.000.000	403.005.081.573	387.738.747.365
16	8.253.000.000	49.109.501.110	46.674.790.441
17	101.606.000.000	112.954.807.003	120.394.121.583
18	264.086.000.000	261.750.620.000	261.611.696.096
19	29.522.000.000	27.799.616.826	61.896.024.068
20	1.577.000.000.000	1.822.001.729	407.713.491.000
21	81.385.000.000	110.784.138.000	146.765.140.999
22	91.716.000.000	84.152.132.186	79.954.782.788
23	135.211.000.000	148.556.690.479	299.674.475.232
24	492.897.000.000	714.935.000.000	658.258.000.000
25	122.000.000.000	125.627.353.000	220.066.270.000
26	373.977.000.000	343.663.190.339	318.356.385.777
27	862.322.000.000	1.006.244.781.146	1.133.722.474.056
28	2.415.529.850.000	2.338.386.910.000	2.263.295.880.000
29	923.952.000.000	902.694.745.887	935.344.860.312
30	11.437.550.000.000	13.080.480.000.000	13.167.440.000.000
31	1.980.022.881.193	2.101.159.762.436	2.025.462.701.661
32	1.554.389.853.202	1.616.562.460.878	1.806.744.212.273
33	1.020.312.000.000	1.160.712.905.883	1.042.072.476.333
34	183.476.000.000	166.690.538.767	153.609.623.357

(LANJUTAN)

Data Penelitian Manajemen Laba

NO	Arus Kas Operasi		
	2014	2015	2016
1	564.250.000.000	366.837.000.000	333.042.000.000
2	14.963.000.000.000	26.290.000.000.000	19.407.000.000.000
3	292.248.930.000	262.075.030.000	482.582.360.000
4	198.105.603.000	352.767.532.000	196.631.864.000
5	569.440.000.000	805.490.000.000	4.365.180.000.000
6	7.643.755.010	2.079.712.355	-1.794.007.269
7	300.788.900.000	209.175.140.000	242.451.230.000
8	6.455.175.786	5.105.993.427	14.127.914.662
9	220.244.499.811	-39.316.274.672	87.280.999.316
10	-15.834.747.540	-16.480.938.391	28.031.053.271
11	42.164.840.053	47.011.856.454	-149.761.732.022
12	9.269.318.000.000	4.213.613.000.000	7.175.603.000.000
13	65.911.208.643	110.641.662.962	193.436.286.326
14	5.994.209.466	29.940.416.899	33.243.538.568
15	-24.155.490.938	-41.864.462.623	85.536.484.701
16	1.313.583.361	-4.055.527.244	-97.291.055
17	60.865.531.678	59.304.153.529	53.300.060.257
18	7.786.642.389	16.467.774.299	17.977.995.613
19	9.999.770.412	10.910.801.951	6.871.373.245
20	-301.780.493.000	490.156.650.000	277.511.870.000
21	289.725.783.000	203.711.206.000	4.896.207.231
22	1.472.541.371	15.699.910.434	7.052.759.074
23	135.210.633.300	137.210.655.300	1.641.040.298
24	449.864.000.000	531.987.000.000	582.843.000.000
25	9.622.985.000	-76.732.543.000	114.821.748.000
26	39.556.169.950	29.295.185.872	42.265.424.796
27	198.516.135.900	194.843.122.728	166.186.126.054
28	175.577.600.000	269.948.310.000	244.481.230.000
29	123.551.162.070	120.781.612.127	264.194.256.792
30	1.161.970.000.000	1.047.140.000.000	4.758.930.000.000
31	236.909.957.713	135.020.261.491	239.192.778.741
32	512.956.089.428	778.361.981.647	491.655.348.447
33	128.022.639.230	669.463.282.892	779.108.645.836
34	52.054.364.500	33.677.132.098	-16.763.181.683

(LANJUTAN)

Data Penelitian Manajemen Laba

NO	TAit		
	2014	2015	2016
1	-105.615.000.000	-25.491.000.000	-72.598.000.000
2	7.252.000.000.000	-10.677.000.000.000	-1.105.000.000.000
3	-133.385.260.000	-136.338.970.000	-259.586.540.000
4	-141.106.779.000	-359.927.104.000	-183.966.887.000
5	-583.440.000.000	-754.670.000.000	-1.567.220.000.000
6	-13.424.920	4.244.065.670	-4.180.730.715
7	-45.983.490.000	-127.765.690.000	-251.786.440.000
8	8.073.654.311	4.753.182.745	-4.118.523.559
9	-233.808.464.751	-15.896.429.180	-55.576.442.298
10	-10.676.323.934	-92.407.350.894	-173.390.335.180
11	-19.749.363.711	-18.396.183.287	185.314.707.266
12	-4.868.238.000.000	657.380.300.000	-2.323.122.000.000
13	61.908.303.942	-108.707.843.810	-143.879.918.992
14	14.629.503.863	-17.180.051.287	-11.998.515.652
15	69.842.864.189	53.335.025.916	-38.409.135.634
16	3.713.242.042	-8.945.355.976	460.227.718
17	-11.863.901.576	-13.285.516.042	-10.954.643.202
18	-6.076.051.814	-12.499.727.991	-11.044.960.156
19	-2.596.654.976	-8.966.358.556	-618.558.434
20	216.939.217.000	-552.253.877.000	-344.533.960.000
21	-107.578.559.000	-61.165.744.000	3.917.403.848
22	-28.067.651.371	-12.612.805.969	-1.906.442.033
23	-118.354.660.187	-117.143.863.451	19.005.080.776
24	-28.397.000.000	-85.899.000.000	-80.651.000.000
25	4.833.275.000	92.237.331.000	-103.765.697.000
26	-56.243.181.634	-39.757.363.018	-56.848.049.119
27	-74.880.608.935	-9.137.921.557	7.990.591.812
28	-221.767.930.000	-286.296.310.000	-182.208.550.000
29	50.763.232.031	423.692.665.887	-102.134.660.445
30	-979.510.000.000	-784.580.000.000	-1.757.680.000.000
31	-206.825.480.570	-109.706.158.088	-205.397.911.801
32	72.834.726.584	-249.143.329.840	53.838.187.815
33	155.338.274.981	-146.363.067.863	-69.283.010.094
34	-60.986.341.217	-43.557.913.391	5.830.755.180

(LANJUTAN)

Data Penelitian Manajemen Laba

NO	TACit/Ait-1		1/Ait-1		Δ Revt/Ait-1	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
1	-0,00651	-0,017	2,55E-13	2,34E-13	-0,00158	0,013602
2	-0,04524	-0,0045	4,24E-15	4,07E-15	-0,07416	-0,01268
3	-0,03556	-0,08895	2,61E-13	3,43E-13	0,00039	0,042601
4	-0,26979	-0,10104	7,5E-13	5,49E-13	0,014626	0,047505
5	-0,0261	-0,06956	3,46E-14	4,44E-14	-0,37026	0,246404
6	0,024369	-0,02283	5,74E-12	5,46E-12	-0,16266	-0,02687
7	-0,03953	-0,10915	3,09E-13	4,34E-13	-0,29018	-0,06577
8	0,017677	-0,015	3,72E-12	3,64E-12	-0,05318	-0,00923
9	-0,01171	-0,04694	7,36E-13	8,45E-13	-0,22226	-0,13219
10	-0,1782	-0,44454	1,93E-12	2,56E-12	-0,23358	-0,14723
11	-0,02059	0,139307	1,12E-12	7,52E-13	0,504903	-0,0753
12	0,007649	-0,0253	1,16E-14	1,09E-14	0,00544	0,029275
13	-0,04762	-0,05634	4,38E-13	3,92E-13	-0,09089	-0,0088
14	-0,02654	-0,01834	1,54E-12	1,53E-12	0,074426	0,030103
15	0,056014	-0,03263	1,05E-12	8,5E-13	0,092119	0,239056
16	-0,09246	0,003439	1,03E-11	7,47E-12	-0,11615	0,057141
17	-0,02214	-0,01713	1,67E-12	1,56E-12	0,019378	-0,01582
18	-0,01545	-0,01393	1,24E-12	1,26E-12	-0,07523	-0,05138
19	-0,06408	-0,00462	7,15E-12	7,47E-12	-0,53227	-0,12516
20	-0,15644	-0,08696	2,83E-13	2,52E-13	0,077315	-0,62518
21	-0,08602	0,006105	1,41E-12	1,56E-12	0,169099	-0,46443
22	-0,07302	-0,01192	5,79E-12	6,25E-12	-0,02581	-0,00558
23	-0,34768	0,050397	2,97E-12	2,65E-12	0,189024	0,235322
24	-0,0491	-0,03633	5,72E-13	4,5E-13	0,097213	0,034661
25	0,199068	-0,18075	2,16E-12	1,74E-12	0,126771	-0,05406
26	-0,05139	-0,07875	1,29E-12	1,39E-12	-0,01767	-0,09626
27	-0,00537	0,004163	5,88E-13	5,21E-13	0,219864	0,044192
28	-0,08413	-0,05784	2,94E-13	3,17E-13	-0,28435	0,005495
29	0,228623	-0,04905	5,4E-13	4,8E-13	0,003608	0,101766
30	-0,04079	-0,09438	5,2E-14	5,37E-14	-0,56277	0,296804
31	-0,03364	-0,06118	3,07E-13	2,98E-13	-0,0155	-0,06193
32	-0,04455	0,008567	1,79E-13	1,59E-13	0,119685	0,152235
33	-0,04818	-0,01957	3,29E-13	2,82E-13	0,157081	0,082502
34	-0,12559	0,020885	2,88E-12	3,58E-12	-0,41551	0,003329

(LANJUTAN)

Data Penelitian Manajemen Laba

NO	PPEt/Ait-1		Koef. Regresi			ΔRect/Ait-1	
	2015	2016	a1	a2	a3	2015	2016
1	0,465215	0,824351359	-1,8E+09	0,05	-0,103	-0,00617	-0,01245
2	0,176682	0,176164769	-1,8E+09	0,05	-0,103	0,066733	0,025396
3	0,456607	0,571158379	-1,8E+09	0,05	-0,103	-0,12224	-0,01838
4	0,901059	0,657308554	-1,8E+09	0,05	-0,103	-0,00563	-0,01757
5	0,548885	0,703355933	-1,8E+09	0,05	-0,103	0,342811	-0,20717
6	0,075561	0,064898611	-1,8E+09	0,05	-0,103	0,157521	0,021085
7	0,213854	0,247977849	-1,8E+09	0,05	-0,103	0,130772	-0,01546
8	0,045834	0,043455168	-1,8E+09	0,05	-0,103	0,035644	-0,00294
9	0,52423	0,636692559	-1,8E+09	0,05	-0,103	0,217906	0,107577
10	0,471844	0,575739973	-1,8E+09	0,05	-0,103	0,210451	0,090001
11	0,259603	0,180466907	-1,8E+09	0,05	-0,103	-0,25644	0,142845
12	0,292025	0,279881149	-1,8E+09	0,05	-0,103	-0,00642	-0,02534
13	0,634072	0,532981773	-1,8E+09	0,05	-0,103	0,071654	0,009034
14	0,449918	0,373080572	-1,8E+09	0,05	-0,103	-0,11949	-0,12572
15	0,423246	0,329403384	-1,8E+09	0,05	-0,103	-0,05465	-0,20958
16	0,507613	0,348756579	-1,8E+09	0,05	-0,103	0,108394	0,004167
17	0,188226	0,188312955	-1,8E+09	0,05	-0,103	0,001459	0,036858
18	0,323592	0,329862155	-1,8E+09	0,05	-0,103	0,063193	0,075473
19	0,198688	0,46265986	-1,8E+09	0,05	-0,103	0,509191	0,113734
20	0,000516	0,102904212	-1,8E+09	0,05	-0,103	-0,0868	0,604886
21	0,155802	0,22873197	-1,8E+09	0,05	-0,103	-0,14542	0,753043
22	0,487169	0,499867353	-1,8E+09	0,05	-0,103	0,024639	0,058537
23	0,44091	0,794659066	-1,8E+09	0,05	-0,103	-0,1713	-0,17759
24	0,408676	0,296498188	-1,8E+09	0,05	-0,103	-0,0131	0,022086
25	0,27113	0,383341962	-1,8E+09	0,05	-0,103	-0,31616	0,095146
26	0,444203	0,441007677	-1,8E+09	0,05	-0,103	0,021316	0,094307
27	0,591838	0,590613332	-1,8E+09	0,05	-0,103	-0,21566	-0,00661
28	0,687125	0,718459039	-1,8E+09	0,05	-0,103	0,203724	0,055046
29	0,487091	0,449232125	-1,8E+09	0,05	-0,103	0,057382	-0,15415
30	0,680032	0,70701992	-1,8E+09	0,05	-0,103	0,534947	-0,24802
31	0,644273	0,603290384	-1,8E+09	0,05	-0,103	-0,00173	0,056211
32	0,289047	0,287481637	-1,8E+09	0,05	-0,103	-0,10474	-0,14773
33	0,38212	0,294371089	-1,8E+09	0,05	-0,103	-0,13752	-0,07846
34	0,480605	0,55019744	-1,8E+09	0,05	-0,103	0,376318	0,004103

(LANJUTAN)

Data Penelitian Manajemen Laba

NO	NDAit		DA	
	2015	2016	2015	2016
1	-0,04868	-0,08595	0,042174	0,068946205
2	-0,01487	-0,01688	-0,03037	0,01238022
3	-0,05361	-0,06036	0,018046	-0,02859231
4	-0,09442	-0,06956	-0,17537	-0,031479151
5	-0,03946	-0,08288	0,01336	0,013324423
6	-0,01012	-0,01534	0,034487	-0,007489229
7	-0,01604	-0,02709	-0,02349	-0,08206428
8	-0,00955	-0,0111	0,027229	-0,003902969
9	-0,04441	-0,0617	0,032704	0,014760385
10	-0,04151	-0,05936	-0,1367	-0,385181117
11	-0,04155	-0,01278	0,020966	0,152089864
12	-0,03042	-0,03011	0,038069	0,004816649
13	-0,06251	-0,05514	0,014883	-0,001194961
14	-0,05506	-0,04743	0,028521	0,029095313
15	-0,04819	-0,04592	0,104208	0,013287649
16	-0,06525	-0,049	-0,02722	0,052440228
17	-0,02228	-0,02033	0,000139	0,003200331
18	-0,03237	-0,03244	0,016916	0,018518028
19	-0,00772	-0,05526	-0,05637	0,050636316
20	-0,0049	0,019196	-0,15154	-0,106154439
21	-0,02582	0,011321	-0,0602	-0,005216032
22	-0,05924	-0,05968	-0,01378	0,047758586
23	-0,05926	-0,09545	-0,28842	0,145841828
24	-0,04377	-0,03024	-0,00534	-0,00609148
25	-0,04757	-0,03782	0,24664	-0,142928803
26	-0,04699	-0,04317	-0,0044	-0,035577638
27	-0,07279	-0,06209	0,067414	0,066252768
28	-0,06111	-0,07181	-0,02302	0,013973336
29	-0,04826	-0,05483	0,276884	0,005778542
30	-0,04339	-0,08532	0,002599	-0,009058264
31	-0,06699	-0,05986	0,033353	-0,001320391
32	-0,03533	-0,03728	-0,00922	0,04584661
33	-0,04682	-0,03475	-0,00136	0,015174273
34	-0,03581	-0,06283	-0,08977	0,08371936

LAMPIRAN 10

Data Penelitian *Financial Stability*

KODE	Total Aset			Achange	
	2014	2015	2016	2015	2016
AMFG	3.918.391.000.000	4.270.275.000.000	5.504.890.000.000	0,082403	0,224276
ASII	236.029.000.000.000	245.435.000.000.000	261.855.000.000.000	0,038324	0,062706
BRAM	3.833.995.000.000	2.918.346.000.000	2.960.604.950.000	-0,31376	0,014274
BRNA	1.334.086.000.000	1.820.784.000.000	2.088.696.909.000	0,267301	0,128268
BRPT	28.918.911.000.000	22.530.840.000.000	25.705.900.000.000	-0,28353	0,123515
BTON	174.158.000.000	183.116.000.000	177.290.628.918	0,04892	-0,03286
CTBN	3.232.051.000.000	2.306.798.260.000	1.604.806.440.000	-0,4011	-0,43743
DPNS	268.891.042.610	274.483.110.371	296.129.565.784	0,020373	0,073098
GDST	1.357.932.144.522	1.183.934.183.257	1.257.609.869.910	-0,14697	0,058584
IKAI	518.547.000.000	390.043.000.000	265.028.561.223	-0,32946	-0,4717
INAI	893.663.745.450	1.330.259.296.537	1.339.032.413.455	0,328203	0,006552
INDF	85.938.885.000.000	91.831.526.000.000	82.174.515.000.000	0,064168	-0,11752
INDS	2.282.666.078.493	2.553.928.346.219	2.477.272.502.538	0,106214	-0,03094
KBLM	647.249.655.440	654.385.717.061	639.091.366.917	0,010905	-0,02393
KDSI	952.177.000.000	1.177.094.000.000	1.142.273.020.550	0,191078	-0,03048
KICI	96.746.000.000	133.832.000.000	139.809.135.385	0,277109	0,042752
LION	600.103.000.000	639.330.000.000	685.812.995.987	0,061356	0,067778
LMPI	808.892.000.000	793.094.000.000	810.364.824.722	-0,01992	0,021312
LMSH	139.916.000.000	133.783.000.000	162.828.169.250	-0,04584	0,178379
MASA	3.530.183.618.000	3.962.068.064.000	6.097.452.100.000	0,109005	0,350209
MBTO	711.055.830.000	641.646.818.000	709.959.168.088	-0,10817	0,09622
PYFA	172.737.000.000	159.952.000.000	167.062.795.608	-0,07993	0,042564
SKLT	336.932.338.819	377.110.748.359	568.239.939.951	0,106543	0,336353
SMSM	1.749.395.000.000	2.220.108.000.000	2.254.740.000.000	0,212023	0,01536
SRSN	463.347.000.000	574.073.000.000	717.149.704.000	0,192878	0,199507
SSTM	773.663.000.000	721.884.000.000	670.693.993.715	-0,07173	-0,07632
STTP	1.700.204.093.895	1.919.568.037.170	2.336.411.494.941	0,114278	0,178412
TFCO	3.403.146.260.000	3.150.208.650.000	3.222.839.460.000	-0,08029	0,022536
TCID	1.853.235.000.000	2.082.097.000.000	2.185.101.038.101	0,109919	0,047139
TPIA	19.235.100.000.000	18.623.860.000.000	21.292.690.000.000	-0,03282	0,12534
TRST	3.261.285.495.052	3.357.359.499.954	3.290.596.224.286	0,028616	-0,02029
TSPC	5.592.730.492.960	6.284.729.099.203	6.585.807.349.438	0,110108	0,045716
ULTJ	3.037.558.000.000	3.539.996.000.000	4.239.199.641.365	0,141932	0,164938
YPAS	346.835.000.000	279.190.000.000	280.257.664.992	-0,24229	0,00381

LAMPIRAN 11

Data Penelitian *Financial Targets*

KODE	Laba Bersih		Total Aset		ROA	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
AMFG	341.346.000.000	260.444.000.000	4.270.275.000.000	5.504.890.000.000	0,1074017	0,0620078
ASII	15.613.000.000.000	18.302.000.000.000	245.435.000.000.000	261.855.000.000.000	0,0905128	0,0596246
BRAM	125.736.060.000	222.995.820.000	2.918.346.000.000	2.960.604.950.000	0,0544362	0,0424697
BRNA	-7.159.572.000	12.664.977.000	1.820.784.000.000	2.088.696.909.000	0,0313046	-0,0034278
BRPT	50.820.000.000	2.797.960.000.000	22.530.840.000.000	25.705.900.000.000	-0,0006214	0,001977
BTON	6.323.778.025	-5.974.737.984	183.116.000.000	177.290.628.918	0,0416694	0,035669
CTBN	81.409.450.000	-9.335.210.000	2.306.798.260.000	1.604.806.440.000	0,1104585	0,0507285
DPNS	9.859.176.172	10.009.391.103	274.483.110.371	296.129.565.784	0,0529316	0,0332935
GDST	-55.212.703.852	31.704.557.018	1.183.934.183.257	1.257.609.869.910	-0,0114567	-0,0439029
IKAI	-108.888.289.285	-145.359.281.909	390.043.000.000	265.028.561.223	-0,0679696	-0,4108549
INAI	28.615.673.167	35.552.975.244	1.330.259.296.537	1.339.032.413.455	0,0168505	0,0213704
INDF	4.870.993.300.000	4.852.481.000.000	91.831.526.000.000	82.174.515.000.000	0,0479256	0,0592762
INDS	1.933.819.152	49.556.367.334	2.553.928.346.219	2.477.272.502.538	0,0500482	0,0007806
KBLM	12.760.365.612	21.245.022.916	654.385.717.061	639.091.366.917	0,0315161	0,0199664
KDSI	11.470.563.293	47.127.349.067	1.177.094.000.000	1.142.273.020.550	0,0388137	0,0100419
KICI	-13.000.883.220	362.936.663	133.832.000.000	139.809.135.385	0,0375607	-0,0929902
LION	46.018.637.487	42.345.417.055	639.330.000.000	685.812.995.987	0,0766453	0,0671009
LMPI	3.968.046.308	6.933.035.457	793.094.000.000	810.364.824.722	0,0021569	0,0048966
LMSH	1.944.443.395	6.252.814.811	133.783.000.000	162.828.169.250	0,0553367	0,0119417
MASA	-62.097.227.000	-67.022.090.000	3.962.068.064.000	6.097.452.100.000	-0,0214134	-0,0101841
MBTO	142.545.462.000	8.813.611.079	641.646.818.000	709.959.168.088	0,2838746	0,2007798
PYFA	3.087.104.465	5.146.317.041	159.952.000.000	167.062.795.608	-0,1662693	0,0184787
SKLT	20.066.791.849	20.646.121.074	377.110.748.359	568.239.939.951	0,0446977	0,0353139
SMSM	446.088.000.000	502.192.000.000	2.220.108.000.000	2.254.740.000.000	0,1898408	0,1978445
SRSN	15.504.788.000	11.056.051.000	574.073.000.000	717.149.704.000	0,0251819	0,02162
SSTM	-10.462.177.146	-14.582.624.323	721.884.000.000	670.693.993.715	-0,0231159	-0,015599
STTP	185.705.201.171	174.176.717.866	1.919.568.037.170	2.336.411.494.941	0,064408	0,0794831
TFCO	-16.348.000.000	62.272.680.000	3.150.208.650.000	3.222.839.460.000	-0,0146626	-0,0050725
TCID	544.474.278.014	162.059.596.347	2.082.097.000.000	2.185.101.038.101	0,0837206	0,2491758
TPIA	2,6256E+11	3.001.250.000.000	18.623.860.000.000	21.292.690.000.000	0,0097971	0,012331
TRST	25314103403	33.794.866.940	3.357.359.499.954	3.290.596.224.286	0,0089608	0,0076929
TSPC	5,29219E+11	545.493.536.262	6.284.729.099.203	6.585.807.349.438	0,0932086	0,0803574
ULTJ	523.100.215.029	709.825.635.742	3.539.996.000.000	4.239.199.641.365	0,0800455	0,123396
YPAS	-9.880.781.293	-10.932.426.503	279.190.000.000	280.257.664.992	-0,0319925	-0,0352561

LAMPIRAN 12

Data Penelitian *Personal Financial Need*

KODE	Saham Orang Dalam		Saham Beredar		OSHIP	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
AMFG	20.000	20.000	434.000.000	434.000.000	4,608E-05	4,608E-05
ASII	14.915.000	16.190.000	40.483.553.140	40.483.553.140	0,0003684	0,0003999
BRAM	129.934.471	129.934.471	450.000.000	450.000.000	0,2887433	0,2887433
BRNA	77.062.600	73.244.200	759.000.000	979.110.000	0,1015318	0,0748069
BRPT	111.469.683	111.794.683	6.979.892.834	6.979.892.784	0,0159701	0,0160167
BTON	17.250.000	17.250.000	180.000.000	180.000.000	0,0958333	0,0958333
CTBN	314.150	21.500	800.371.500	800.371.500	0,0003925	2,686E-05
DPNS	18.910.440	18.910.440	331.129.952	331.129.952	0,0571088	0,0571088
GDST	1.115.500	1.115.500	8.200.000.000	8.200.000.000	0,000136	0,000136
IKAI	13.000.000	13.000.000	791.383.786	791.383.786	0,0164269	0,0164269
INAI	33.963.000	33.963.000	316.800.000	316.800.000	0,1072064	0,1072064
INDF	1.380.020	1.380.020	8.780.426.500	8.780.426.500	0,0001572	0,0001572
INDS	2.856.434	2.856.434	656.249.710	656.249.710	0,0043527	0,0043527
KBLM	100.000.000	100.000.000	1.120.000.000	1.120.000.000	0,0892857	0,0892857
KDSI	21.281.500	21.848.100	405.000.000	405.000.000	0,0525469	0,0539459
KICI	313.080	626.160	138.000.000	276.000.000	0,0022687	0,0022687
LION	1.295.000	1.295.000	520.016.000	520.016.000	0,0024903	0,0024903
LMPI	56.087	56.087	1.008.517.669	1.008.517.669	5,561E-05	5,561E-05
LMSH	24.565.000	24.565.000	96.000.000	96.000.000	0,2558854	0,2558854
MASA	1.407.040.500	1.407.040.500	9.182.946.945	9.182.946.945	0,1532232	0,1532232
MBTO	1.004.500	1.004.500	1.070.000.000	1.070.000.000	0,0009388	0,0009388
PYFA	123.480.000	123.480.000	535.080.000	535.080.000	0,2307692	0,2307692
SKLT	1.669.640	1.669.640	690.740.500	690.740.500	0,0024172	0,0024172
SMSM	115.119.453	115.119.453	1.439.668.860	1.439.668.860	0,0799625	0,0799625
SRSN	697.978.645	697.978.645	6.020.000.000	6.020.000.000	0,1159433	0,1159433
SSTM	91.259.668	91.259.668	1.170.909.181	1.170.909.181	0,0779392	0,0779392
STTP	41.790.800	41.790.800	1.310.000.000	1.310.000.000	0,0319014	0,0319014
TFCO	4.735.082	4.735.282	4.823.076.400	4.823.076.400	0,0009818	0,0009818
TCID	273.004	273.004	201.066.667	201.066.667	0,0013578	0,0013578
TPIA	34.024.950	34.024.950	3.286.962.558	3.286.962.558	0,0103515	0,0103515
TRST	241.717.459	241.717.459	2.808.000.000	2.808.000.000	0,0860817	0,0860817
TSPC	3.070.000	3.070.000	4.500.000.000	4.500.000.000	0,0006822	0,0006822
ULTJ	517.156.900	517.156.900	2.888.382.000	2.888.382.000	0,1790473	0,1790473
YPAS	2.349.500	2.349.500	668.000.089	668.000.089	0,0035172	0,0035172

LAMPIRAN 13

Data Penelitian *External Pressure*

KODE	Arus Kas Operasi		Capital Expenditures	
	2015	2016	2015	2016
AMFG	366.837.000.000	333.042.000.000	0	0
ASII	26.290.000.000.000	19.407.000.000.000	9,499E+12	1,163E+13
BRAM	262.075.030.000	482.582.360.000	82.003.250.000	59.516.200.000
BRNA	352.767.532.000	196.631.864.000	0	0
BRPT	805.490.000.000	4.365.180.000.000	2.343.430.000.000	882.640.000.000
BTON	2.079.712.355	-1.794.007.269	0	0
CTBN	209.175.140.000	242.451.230.000	0	0
DPNS	5.105.993.427	14.127.914.662	1.723.365.836	1.747.942.341
GDST	-39.316.274.672	87.280.999.316	0	0
IKAI	-16.480.938.391	28.031.053.271	0	0
INAI	47.011.856.454	-149.761.732.022	0	0
INDF	4.213.613.000.000	7.175.603.000.000	4.618.910.000.000	3.111.734.000.000
INDS	110.641.662.962	193.436.286.326	165.717.806.782	15.166.599.983
KBLM	29.940.416.899	33.243.538.568	0	0
KDSI	-41.864.462.623	85.536.484.701	0	0
KICI	-4.055.527.244	-97.291.055	0	0
LION	59.304.153.529	53.300.060.257	0	0
LMPI	16.467.774.299	17.977.995.613	0	0
LMSH	10.910.801.951	6.871.373.245	0	0
MASA	490.156.650.000	277.511.870.000	0	0
MBTO	203.711.206.000	4.896.207.231	0	0
PYFA	15.699.910.434	7.052.759.074	2.008.102.888	2.126.368.330
SKLT	137.210.655.300	1.641.040.298	0	0
SMSM	531.987.000.000	582.843.000.000	0	0
SRSN	-76.732.543.000	114.821.748.000	11088959000	40688907000
SSTM	29.295.185.872	42.265.424.796	0	0
STTP	194.843.122.728	166.186.126.054	0	0
TFCO	269.948.310.000	244.481.230.000	0	0
TCID	120.781.612.127	264.194.256.792	0	0
TPIA	1.047.140.000.000	4.758.930.000.000	2.286.030.000.000	835.470.000.000
TRST	135.020.261.491	239.192.778.741	83.498.292.677	210.322.235.431
TSPC	778.361.981.647	491.655.348.447	4,5449E+11	6,70742E+11
ULTJ	669.463.282.892	779.108.645.836	0	0
YPAS	33.677.132.098	-16.763.181.683	0	0

(LANJUTAN)

Data Penelitian *External Pressure*

KODE	Total Aset		FREEC	
	2015	2016	2015	2016
AMFG	4.270.275.000.000	5.504.890.000.000	0,085905	0,060499
ASII	245.435.000.000.000	261.855.000.000.000	0,068413	0,0297
BRAM	2.918.346.000.000	2.960.604.950.000	0,061703	0,142899
BRNA	1.820.784.000.000	2.088.696.909.000	0,193745	0,094141
BRPT	22.530.840.000.000	25.705.900.000.000	-0,06826	0,135476
BTON	183.116.000.000	177.290.628.918	0,011357	-0,01012
CTBN	2.306.798.260.000	1.604.806.440.000	0,090678	0,151078
DPNS	274.483.110.371	296.129.565.784	0,012324	0,041806
GDST	1.183.934.183.257	1.257.609.869.910	-0,03321	0,069402
IKAI	390.043.000.000	265.028.561.223	-0,04225	0,105766
INAI	1.330.259.296.537	1.339.032.413.455	0,03534	-0,11184
INDF	91.831.526.000.000	82.174.515.000.000	-0,00441	0,049454
INDS	2.553.928.346.219	2.477.272.502.538	-0,02157	0,071962
KBLM	654.385.717.061	639.091.366.917	0,045753	0,052017
KDSI	1.177.094.000.000	1.142.273.020.550	-0,03557	0,074883
KICI	133.832.000.000	139.809.135.385	-0,0303	-0,0007
LION	639.330.000.000	685.812.995.987	0,09276	0,077718
LMPI	793.094.000.000	810.364.824.722	0,020764	0,022185
LMSH	133.783.000.000	162.828.169.250	0,081556	0,0422
MASA	3.962.068.064.000	6.097.452.100.000	0,123712	0,045513
MBTO	641.646.818.000	709.959.168.088	0,317482	0,006896
PYFA	159.952.000.000	167.062.795.608	0,085599	0,029488
SKLT	377.110.748.359	568.239.939.951	0,363847	0,002888
SMSM	2.220.108.000.000	2.254.740.000.000	0,239622	0,258497
SRSN	574.073.000.000	717.149.704.000	-0,15298	0,103372
SSTM	721.884.000.000	670.693.993.715	0,040582	0,063017
STTP	1.919.568.037.170	2.336.411.494.941	0,101504	0,071129
TFCO	3.150.208.650.000	3.222.839.460.000	0,085692	0,075859
TCID	2.082.097.000.000	2.185.101.038.101	0,05801	0,120907
TPIA	18.623.860.000.000	21.292.690.000.000	-0,06652	0,184263
TRST	3.357.359.499.954	3.290.596.224.286	0,015346	0,008774
TSPC	6.284.729.099.203	6.585.807.349.438	0,051533	-0,02719
ULTJ	3.539.996.000.000	4.239.199.641.365	0,189114	0,183787
YPAS	279.190.000.000	280.257.664.992	0,120624	-0,05981

LAMPIRAN 14

Data Penelitian *Ineffective Monitoring*

KODE	Komite Audit		Komite Audit Independen		IND	
	2015	2016	2015	2016	2015	2016
AMFG	4	3	1	1	474225,1133	290081,2328
ASII	4	4	1	1	-492806544	1204744328
BRAM	3	3	1	1	7200360939	-4544385211
BRNA	3	3	1	1	-459565494	-2448052014
BRPT	3	3	1	1	8339017663	8365817176
BTON	3	3	1	1	500191116	-2303307709
CTBN	4	4	2	2	-13202217,7	-3828096,69
DPNS	3	3	1	1	694488203,7	-4845141713
GDST	3	3	1	1	33769960,17	75573910,91
IKAI	3	4	1	1	-95100437,8	-33750356,4
INAI	3	3	1	1	1619901190	223308766,6
INDF	3	3	1	1	36250027,21	286510365,2
INDS	3	3	1	1	191931579,5	-2390398379
KBLM	3	3	1	1	3506249658	3436979729
KDSI	3	3	1	1	200363660	1601600094
KICI	3	3	1	1	-11503342,6	5970225,78
LION	3	3	1	1	932102425,9	404645620,8
LMPI	3	3	1	1	3315645,597	3028778,248
LMSH	3	3	1	1	-43579238,2	485126132,7
MASA	3	3	1	1	-9284891876	-1,3255E+10
MBTO	2	2	1	1	-16685633,8	-192579350
PYFA	4	4	2	2	-8963483430	2585503666
SKLT	3	3	1	1	-5788896,15	11448293,18
SMSM	3	3	1	1	-2,2502E+10	-1,8898E+10
SRSN	3	3	1	1	2829950844	-4883400885
SSTM	3	3	1	1	-2,1427E+10	-2565085086
STTP	3	3	1	1	615513255,1	630778176,4
TFCO	3	3	1	1	-194818454	338865535
TCID	4	3	2	1	985986,2996	47244439,89
TPIA	3	3	1	1	13089394980	-3756232828
TRST	3	3	1	1	999503291,2	-1,8307E+11
TSPC	3	3	1	1	-395832544	66962421,7
ULTJ	3	3	1	1	-3,7901E+11	34081164623
YPAS	3	3	1	1	-26171518,7	28063998,52

LAMPIRAN 15

Data Penelitian Rationalization

KODE	Auditor			AUDACHANGE	
	2014	2015	2016	2015	2016
AMFG	Sidharta Widjaja dan Rekan	Sidharta Widjaja dan Rekan	Sidharta Widjaja dan Rekan	0	0
ASII	Tanudiredja, Wibisana, Rintits dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintits dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintits dan Rekan	0	0
BRAM	Osman Satrio dan Eny	Osman Satrio dan Eny	Osman Satrio dan Eny	0	0
BRNA	Osman Satrio dan Eny	Hendrawinata, Edhy Sidharta dan Tanzil	Hendrawinata, Edhy Sidharta dan Tanzil	0	0
BRPT	Osman Satrio dan Eny	Osman Satrio dan Eny	Osman Satrio dan Eny	0	0
BTON	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan	0	0
CTBN	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	0	0
DPNS	Paul Hadiwinata,, Hidajat, Arsono, dan Rekan	Paul Hadiwinata,, Hidajat, Arsono, dan Rekan	Paul Hadiwinata,, Hidajat, Arsono, dan Rekan	0	0
GDST	Binsar B Lumandjana	Hadori Sugiarto dan Rekan	Hadori Sugiarto dan Rekan	1	0
IKAI	Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang dan Ali	Herman Dody Tanumihardja dan Rekan	Herman Dody Tanumihardja dan Rekan	1	0
INAI	Paul Hadiwinata,, Hidajat, Arsono, dan Rekan	Paul Hadiwinata,, Hidajat, Arsono, dan Rekan	Paul Hadiwinata,, Hidajat, Arsono, dan Rekan	0	0
INDF	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	0	0
INDS	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	0	0
KBLM	Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang, dan Ali	Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang, dan Ali	Anwar dan Rekan	0	1
KDSI	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo, dan Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo, dan Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo, dan Rekan	0	0
KICI	Paul Hadiwinata,, Hidajat, Arsono, dan Rekan	Paul Hadiwinata,, Hidajat, Arsono, dan Rekan	Paul Hadiwinata,, Hidajat, Arsono, dan Rekan	0	0
LION	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo, dan Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo, dan Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo, dan Rekan	0	0
LMPI	Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang, dan Ali	Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang, dan Ali	Hadori Sugiarto dan Rekan	0	1
LMSH	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo, dan Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo, dan Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo, dan Rekan	0	0
MASA	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	0	0
MBTO	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	0	0
PYFA	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	0	0
SKLT	Paul Hadiwinata,, Hidajat, Arsono, dan Rekan	Paul Hadiwinata,, Hidajat, Arsono, dan Rekan	Paul Hadiwinata,, Hidajat, Arsono, dan Rekan	0	0
SMSM	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	0	0
SRSN	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan	0	0
SSTM	Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang, dan Ali	Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang, dan Ali	Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang, dan Ali	0	0
STTP	Hadori Sugiarto dan Rekan	Hadori Sugiarto dan Rekan	Hadori Sugiarto dan Rekan	0	0
TFCO	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	0	0
TCID	Osman Satrio dan Eny	Osman Satrio dan Eny	Osman Satrio dan Eny	0	0
TPIA	Osman Satrio dan Eny	Osman Satrio dan Eny	Osman Satrio dan Eny	0	0
TRST	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	Purwanto, Sungkoro, dan Surja	0	0
TSPC	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	0	0
ULTJ	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	0	0

YPAS	Teramiredja, Pradhopo dan Ghani	Teramiredja, Pradhopo dan Ghani	Teramiredja, Pradhopo dan Ghani	0	0
------	---------------------------------	---------------------------------	---------------------------------	---	---